

**PENERAPAN BUDAYA LITERASI
DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA TULIS SISWA
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DI MTS MAMBA'UL HUDA KRASAK TEGALSARI BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

**PUTRI I'MALIA
NIM : 202101010009**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2024**

**PENERAPAN BUDAYA LITERASI
DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA TULIS SISWA
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DI MTS MAMBA'UL HUDA KRASAK TEGALSARI BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

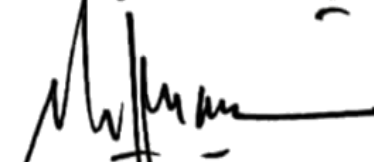
Oleh :

Putri I'malia

NIM : 202101010009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing


Dr. Khotibul Umam, MA
NIP. 197506042007011025

**PENERAPAN BUDAYA LITERASI
DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA TULIS SISWA
PADA MATA PELAJARAN ALQUR'AN HADITS
DI MTS MAMBA'UL HUDA KRASAK TEGALSARI BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jumat

Tanggal : 18 Oktober 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 198005072023211018

Hatta, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 197703152023211003

Anggota :

1. Dr. H. Saihan, M.Pd.I
2. Dr. Khotibul Umam, MA

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

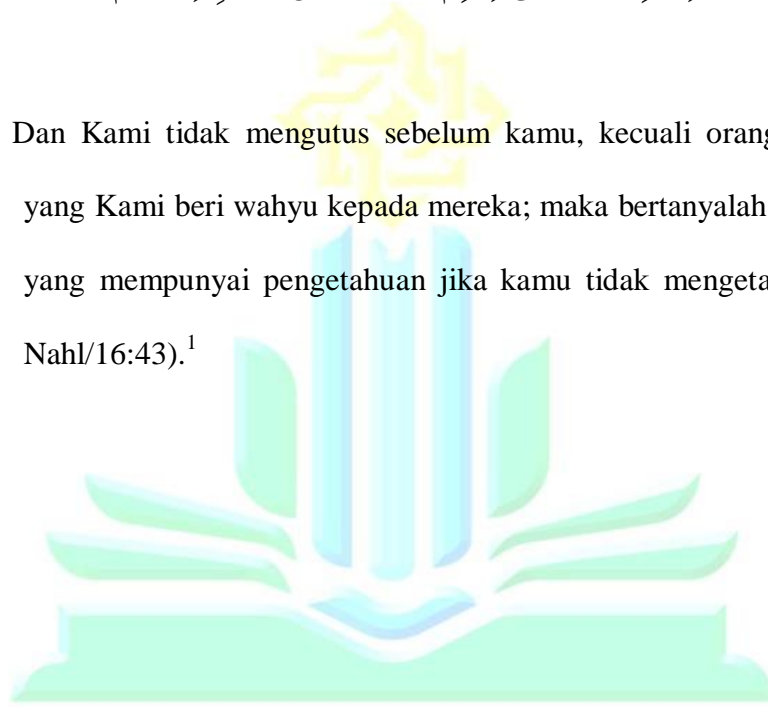


Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M. Si
NIP. 1973042420000031005

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ ۖ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ.

Artinya: Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui (Q.S An-Nahl/16:43).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenag RI, 2019), 378.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memperlancar penyelesaian karya ilmiah sederhana yang masih terdapat banyak kekurangan. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih masa depan yang lebih baik nantinya.

Dengan ini saya mempersembahkan skripsi ini untuk :

1. Almarhum Ayah saya tercinta Bapak Mohammad Nur Kholis yang telah mengorbankan hidupnya untuk selalu menyayangi, mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis.
2. Ibu saya dan adik saya tercinta Ibu Anita Masruroh dan Feris Aurora Dewi, yang telah membantu menyemangati untuk menyelesaikan

skripsi ini secara berkala.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT. berkat limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “*Penerapan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Mamba’ul Huda Krasak Tegalsari*” dengan Lancar. Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan motivasi dari berbagai pihak yang terlibat, oleh karena itu peneliti menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi fasilitas belajar bagi mahasiswanya.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M. Si., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa, yang telah mengelola system pendidikan dengan baik, sehingga mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan ilmu yang bermutu.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahma, M.Ag, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan arahan yang terbaik bagi mahasiswanya.
5. Bapak Dr. Khotibul Umam, M.A, Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan dukungan serta meluangkan waktu tenaga dan usahanya membimbing dalam menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Dr. Hj. ST. Mislikhah, M.Ag., Selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dengan baik selama proses perkuliahan.
7. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segenap ilmunya kepada peneliti selama dibangku perkuliahan.
8. Bapak Drs. Nurul Huda, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Guru dan Staf Karyawan Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi yang telah membantu selama proses penelitian di lapangan.
10. Siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Huda yang telah membantu dalam memperoleh data.

Semoga karya Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, serta semoga amal baik yang telah bapak/Ibu dosen dan teman-teman berikan kepada peneliti akan mendapat balasan baik dari Allah SWT.

Jember, 14 Oktober 2024

Putri I'malia
202101010009



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Putri P'malia, 2024: *Penerapan Budaya Literasi dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MTS Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi.*

Kata Kunci: Penerapan Budaya Literasi, Minat Baca Tulis

Pada era 5.0 minat baca siswa dalam taraf usia Sekolah Menengah perlu ditingkatkan. Mengingat, dalam era sekarang siswa lebih terfokus pada teknologi daripada membaca. Dilansir dari data UNESCO tahun 2023, hanya 0,001% masyarakat Indonesia memiliki minat baca. Hal ini menjadikan Indonesia menjadi urutan kedua dari bawah terkait literasi dunia, yang artinya minat baca di Indonesia tergolong rendah.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan budaya literasi dalam menumbuhkan Minat Baca Tulis Siswa pada mata pelajaran Al-qur'an hadits di MTS Mamba'ul Huda. 2) faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan budaya literasi dalam menumbuhkan minat baca tulis siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits di MTS Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari. 3) Bagaimana hasil (kontribusi) dari pelaksanaan budaya literasi dalam menumbuhkan minat baca tulis siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits di MTS Mamba'ul huda Krasak Tegalsari Banyuwangi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mendeskripsikan mengenai pelaksanaan kegiatan budaya literasi dalam menumbuhkan minat baca tulis siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits di MTS Mamba'ul Huda 2) Mendeskripsikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan budaya literasi dalam menumbuhkan minat baca tulis siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits di MTS Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari, serta 3) Mendeskripsikan hasil (kontribusi) dari pelaksanaan budaya literasi dalam menumbuhkan minat baca tulis siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits di MTS Mamba'ul huda Krasak Tegalsari Banyuwangi.

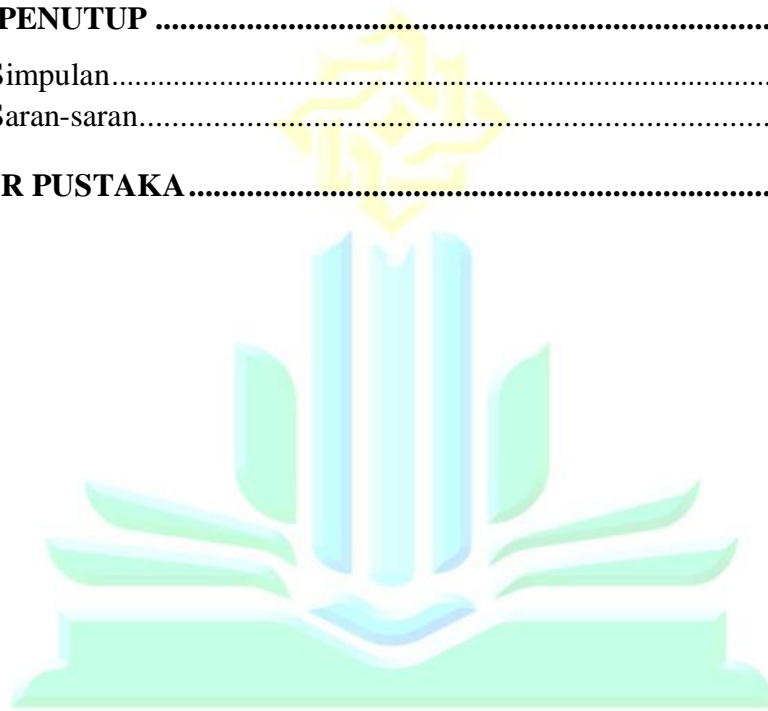
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik dan sumber pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian dari skripsi ini adalah : (1) pelaksanaan kegiatan budaya literasi dalam meningkatkan minat baca siswa ini dilakukan dengan a.) Gerakan membaca dipergustakaan, b.) Literasi membaca 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, dan c) Pembiasaan budaya literasi pada minggu kedua setiap bulan. (2) Faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah a) faktor diri sendiri, b) Faktor program Kemenag, d) Komitmen kepala madrasah serta e) faktor fasilitas dan sarana prasarana. (3) Hasil (kontribusi) terhadap Alquran hadits adalah a) Mengembangkan generasi sadar literasi, dan b) dapat menghasilkan sebuah karya tulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-tahap penelitian	46

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	50
A. Gambaran Umum MTS Mamba’ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi ..	50
B. Penyajian Data dan Analisis.....	53
C. Pembahasan Temuan	68
BAB V PENUTUP	75
A. Simpulan.....	75
B. Saran-saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 8.1 Gedung MTS Mamba'ul Huda	88
Gambar 8.2 Wawancara bersama pembina Literasi	88
Gambar 8.3 Literasi Kelas VIII A	89
Gambar 8.4 Literasi kelas VII B.....	89
Gambar 8.5 Literasi Kelas VII H.....	90
Gambar 8.6 Kegiatan Literasi kelas VIII J Di perpustakaan.....	90
Gambar 8.7 Ruang Perpustakaan.....	91
Gambar 8.8 Lembar Jurnal Literasi Siswa	91
Gambar 8.9 Data Buku Perpustakaan	92



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	18
Tabel 4.1 Temuan Penelitian.....	67



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era 5.0 minat baca siswa dalam taraf usia Sekolah Menengah perlu ditingkatkan. Mengingat, dalam era sekarang siswa lebih terfokus pada teknologi daripada membaca. Dilansir dari data UNESCO tahun 2023, hanya 0,001% masyarakat Indonesia memiliki minat baca. Hal ini menjadikan Indonesia menjadi urutan kedua dari bawah terkait literasi dunia, yang artinya minat baca di Indonesia tergolong rendah.² Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca adalah memulainya dari hal paling dasar seperti halnya pada anak-anak usia sekolah. Karena pada usia pelajar sekolah dasar dan sekolah menengah anak-anak masih dalam tahap pengenalan. Dalam hal ini sangat ditekankan untuk memulai budaya literasi pada siswa usia sekolah menengah pertama atau sejenisnya. Hal ini dikarenakan literasi membaca pada usia tersebut diyakini akan dapat meningkatkan minat baca.

Menurut data yang diumumkan oleh PISA (*Program For International Student Assesment*) 2022 yang diumumkan pada 5 Desember 2023, Indonesia berada diperingkat 68 dengan skor matematika (379), sains (398), dan

² Evita Devega, "Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos", Kominfo.go.id, Oktober 10, 2017, https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media

membaca (371). PISA merupakan sebuah program yang berada dibawah naungan *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) yang bertujuan untuk menilai sejauh mana siswa di Negara OECD dan Negara mitra telah memperoleh kemahiran yang tepat dalam aspek membaca, matematika dan ilmu pengetahuan.³

Berdasarkan Data dari *World's Most Literate Nations* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* Amerika Serikat yang dirilis pada awal tahun 2017, dimana Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara partisipan survei dalam hal kemampuan literasi (*Central Connecticut State University, 2017*). Hasil dari *Indonesia National Assesment Program* di tahun 2016 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sendiri mengungkapkan data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Indonesia adalah 46,83% berada pada kategori kurang, hanya 6,06% berada pada kategori baik, dan 47,11% berada pada kategori cukup.⁴

Literasi memiliki landasan hukum yang kuat yaitu peraturan kemendikbud tahun 2016 pasal 4 diantaranya adalah : Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 31, Ayat 3: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.”, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20

³ Nimas Ayu Rosari, ” Ketahui Apa Itu PISA, Program Evaluasi Sistem Pendidikan Negara” detik.com, Desember 6, 2023, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7075351/ketahui-apa-itu-pisa-program-evaluasi-sistem-pendidikan-negara>.

⁴ Undang-Undang Nomer 3 Tahun 2017 tentang sistem perbukuan

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Peraturan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, yang didalamnya terdapat sebuah program yang bernama GLS (Gerakan Literasi Sekolah).⁵

GLS adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Salah satunya yang ditempuh untuk mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat adalah pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan/atau siswa dan guru membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Tujuan program GLS ini adalah diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki, melaksanakan, dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan yang warganya literat sepanjang hayat.⁶

Melalui pengadaan literasi diharapkan bahwa nantinya peserta didik dapat memiliki wawasan yang lebih luas terkait mata pelajaran ataupun hal-

⁵ Permendikbud Nomer 21 tahun 2015 tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

⁶ Ikhyaul Azmi, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah*, FKIP UMP, 2019, 8

hal diluar buku pelajaran selain itu juga penerapan budaya literasi juga dapat mengasah pola pikir anak dalam menghadapi suatu masalah yang nantinya akan dialami dalam kehidupan.

Sejalan dengan adanya hukum yang mengatur tentang literasi, agama pun juga menjelaskannya dalam bentuk dalil Al-Quran tentang literasi, hal ini sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Alaq ayat 1-4 sebagai berikut:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS Al-Alaq:1-5)⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diperintahkan Allah untuk membaca dan menulis. Seorang manusia yang memiliki kemampuan membaca dan menulis dapat memperoleh taraf pendidikan sesuai dengan anjuran program yang dicanangkan oleh pemerintah dalam system pendidikan dasar. Kemampuan manusia yang memiliki keterampilan membaca dan menulis juga dapat memberikan potensi dalam bidang keahlian seorang peserta didik untuk menggali kemampuan dalam membaca dan menulis. Dalam hal ini

⁷ Qur'an Kemenag, 96: 1-5

kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan dalam kehidupan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan tiga sumber tersebut dapat di kategorikan bahwa minat baca atau itu sangat penting untuk dilakukan dan diterapkan. Oleh karena hal itu perlu adanya suatu program yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa usia pelajar utamanya sekolah menengah pertama.

Proses peningkatan budaya literasi peneliti bahas adalah mengenai Penerapan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTS Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari. Mengingat dengan latar belakang madrasah yang berada dibawah naungan pondok pesantren dan banyaknya fasilitas bacaan yang memadai, hal itu membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disana utamanya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Menurut Ibu Mima⁸, selaku WAKA Kurikulum beliau mengatakan bahwa “Budaya literasi perlu ditingkatkan mengingat semakin canggih dunia Pendidikan maka minat baca akan tergantikan seiring adanya perkembangan teknologi”. Dalam lingkup madrasah utamanya dibawah naungan suatu pondok pesantren perlu adanya peningkatan kemampuan membaca dan menulis agar nantinya dapat mengasah dan mengembangkan potensi peserta didik.

⁸ Wawancara bersama WAKA kurikulum pada 17 November 2023

Selain itu juga menurut ibu mufaroh⁹ “peserta didik di MTS Mambaul Huda ini menyukai beberapa literasi sumber bacaan sehingga memunculkan adanya semangat yang tinggi dalam membaca”. Oleh karena itu sangat menarik bila suatu program literasi yang telah terlaksana di lingkungan madrasah dibawah naungan pondok pesantren yang benar-benar sangat mengedepankan ajaran agama dan berbasis kitab tapi juga mengedepankan tentang literasi dalam dunia diluar pondok pesantren seperti halnya dalam pelajaran umum. Menurut beliau memberikan sebuah pemahaman tentang pentingnya literasi sangat sulit apalagi di madrasah dengan jumlah peserta didik yang banyak dan bahan literasi yang sedikit. Namun para dewan guru akan selalu mengedepankan dan membantu agar para peserta didiknya mendapatkan bahan bacaan yang sesuai dan layak berdasarkan program literasi yang ada.

Hal ini selaras dengan pernyataan Afifatul Wafiq Azizah¹⁰, Dia mengatakan bahwa “Adanya program literasi dimadrasah ini sangat membantu siswa dalam memperoleh pemahaman literasi baik dalam pelajaran maupun diluar pelajaran.” Dalam perpustakaan juga terdapat beberapa bahan bacaan untuk dijadikan beberapa referensi pelajaran. Selain itu juga, ada madding dan pembuatan karya tulis oleh siswa yang bertujuan untuk melatih kemampuan baca tulis siswa.

Penerapan budaya literasi yang baik dapat dilakukan dengan beberapa faktor pendukung yang baik salah satunya adalah adanya buku bacaan yang

⁹ Wawancara bersama Guru Al-Qur'an Hadits kelas VII MTS Mamba'ul Huda pada 5 Januari 2024.

¹⁰ Wawancara bersama siswa kelas VII I MTS Mamba'ul Huda pada 10 Januari 2024

memadai di perpustakaan, Adanya kebijakan yang dilakukan oleh madrasah, dan adanya suatu program mengenai literasi di ,madrasah. Oleh karena itu, WAKA Kurikulum beserta kepala madrasah berusaha untuk menumbuhkan adanya kemauan bagi siswa untuk melakukan kegiatan literasi.

Berdasarkan fenomena permasalahan tersebut peneliti sangat tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu **“Penerapan Budaya Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Tulis Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di MTS Mamba’ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian tersebut, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan budaya literasi dalam menumbuhkan Minat Baca Tulis Siswa pada mata pelajaran Al-qur’an hadits di MTS Mamba’ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan budaya literasi dalam menumbuhkan minat baca tulis siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits di MTS Mamba’ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi?
3. Bagaimana hasil (kontribusi) dari pelaksanaan budaya literasi dalam menumbuhkan minat baca tulis siswa mata pelajaran Al-Quran Hadits di MTS Mamba’ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan budaya Literasi dapat Menumbuhkan Minat Baca tulis siswa pada mata pelajaran Alquran Hadist di MTS Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari.
2. Untuk mendeskripsikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan budaya literasi dapat menumbuhkan minat baca tulis siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits di MTS Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari. .
3. Untuk menjelaskan mengenai hasil (kontribusi) penerapan budaya literasi dalam menumbuhkan minat baca tulis siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits di MTS Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis serta menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam , Khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits terkait penerapan budaya literasi dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadits di mts mamba'ul huda krasak tegalsari.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari adanya penelitian ini diantaranya adalah :

a. Bagi Peneliti

Diharapkan nantinya pada penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang penerapan budaya literasi dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadits di mts mamba'ul huda krasak tegalsari. Serta dapat menjadikan pengalaman dalam menyusun dan menulis karya ilmiah.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan inovasi dan inspirasi bagi calon peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan acuan atau referensi untuk kajian yang sama bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

c. Bagi Lembaga MTS Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengembangan keilmuan bagi pihak sekolah dan dapat memberikan peningkatan metode dalam pembelajaran khususnya Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang penerapan budaya literasi dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadits di

mts mamba'ul huda krasak tegalsari, yang nantinya mungkin dapat diterapkan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik fokus peneliti dalam judul penelitiannya. Tujuan dari definisi istilah ini agar tidak timbul kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang dimaksud peneliti.

1. Penerapan Budaya Literasi

Budaya literasi adalah kebiasaan dalam hal membaca dan menulis untuk memperoleh pengetahuan sehingga memungkinkan menggunakannya untuk kehidupannya maupun di masyarakat. Budaya literasi juga dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Berdasarkan pengertian tersebut maka penerapan budaya literasi adalah pemanfaatan atau penggunaan kebiasaan membaca dan menulis untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan yang nantinya dapat berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakat.

2. Minat Baca

Minat baca adalah kecenderungan seseorang yang senang serta berkeinginan kuat untuk membaca tanpa adanya paksaan. Selain itu pengertian minat baca secara lain yaitu ketertarikan seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus-menerus atas kemauannya sendiri dan tanpa paksaan atau dorongan dari luar.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa, minat baca adalah ketertarikan seseorang yang menyukai kegiatan membaca tanpa paksaan dan atas dasar kemauannya sendiri sehingga tidak menimbulkan penolakan.

3. Al-Qur'an hadits

Alqur'an Hadits adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan pada jenjang madrasah yang bertujuan untuk memahami dan mengamalkan Al-qur'an serta memahami dan mengamalkan Hadits dengan benar.

Berdasarkan uraian diatas maka, Al-Qur'an hadits adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam pada jenjang madrasah yang materi pokoknya berkaitan tentang memahami dan mengamalkan isi dan kandungan dari Al-Qur'an dan Hadits- hadits pilihan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah rangkaian proses alur singkat tentang penelitian yang diawali dengan pendahuluan sampai penutup. Guna mempermudah tercapainya tujuan dan sasaran secara tersusun dan sistematis dalam penelitian ini maka peneliti memberikan gambaran umum mengenai sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan yang termuat atas konteks permasalahan, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah yang bertujuan agar pembaca dapat memahami konteks yang ada dalam penelitian

Bab II Tinjauan Pustaka yang termuat atas penelitian terdahulu dan kajian teori yang berguna sebagai pisau analisis dalam membahas objek penelitian.

Bab III Metode Penelitian yang termuat atas jenis dan pendekatan penelitian sendiri, sumber bahan hukum, kemudian terkait teknik pengumpulan, analisis maupun keabsahan data hingga pada tahap-tahap penelitian ini sendiri.

Bab IV Penyajian data dan analisis temuan yang pada bab ini peneliti akan membahas berkaitan dengan rumusan masalah yang dituangkan oleh peneliti sendiri.

Bab V Penutup yang termuat atas kesimpulan yang akan menjawab secara gamblang berkaitan dengan apa yang menjadi fokus penelitian kemudian yang terakhir adalah saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan untuk menguatkan penelitian ini serta dapat dijadikan perbandingan dari beberapa penelitian yang telah diambil. Maka dari itu, peneliti menemukan beberapa literatur yang diambil dari penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan pembahasan peneliti diantaranya yaitu:

- a. Skripsi Sevira Nurlita, mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul *Penerapan Budaya Literasi Pada Sekolah Dasar Islam di Kotabumi Lampung Utara*.

Fokus pada penelitian ini yaitu bagaimana penerapan budaya literasi tersebut dan factor apa saja yang menghambat penerapan literasi tersebut.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Metode pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Penerapan Budaya Literasi Pada Sekolah Dasar Islam Di Kotabumi Lampung Utara, terdiri dari tahapan pembiasaan, tahapan pengembangan, tahapan pembelajaran). Pada tahap pembiasaan Sekolah Dasar Islam di Kotabumi Lampung Utara dengan membiasakan peserta didik untuk membaca namun bacaan tersebut ialah membaca surah-surah dalam AlQur'an atau murojaah sebelum pelajaran dimulai dengan waktu 10-15 menit, kegiatan

tersebut rutin dilakukan setiap harinya. Tahapan pengembangan yang selanjutnya dilakukan dalam kegiatan literasi¹¹ ini ialah dengan memberikan penghargaan pada peserta didik, penghargaan yang diberikan yaitu berupa kata pujian, poin, jajanan ringan ataupun pemberian bintang prestasi. Selanjutnya, pada tahap pembelajaran kegiatan literasi yang dilakukan dengan melihat budaya cara membaca, pada kegiatan ini siswa melakukan proses bacaan dengan membaca mandiri, membaca berkelompok, membaca bersama, serta membaca terbimbing untuk siswa kelas rendah. Faktor Penghambat yang dialami yakni, Keterbatasan Waktu dalam menerapkan proses literasi, serta kurangnya pemanfaatan sarana literasi yang memadai.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Isnaniatul Lailiyah, mahasiswi Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Kiai Haji

Achmad Siddiq Jember dengan judul *Pelaksanaan Pembelajaran Literasi di SMP Negeri 1 Jember Tahun 2019*.

Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran literasi membaca di SMP Negeri 1 Jember dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran literasi budaya dan kewargaan di SMP Negeri 1 Jember.

Jenis Pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

¹¹ Nurlita, Sevira, Skripsi: *Penerapan Budaya Literasi Pada Sekolah Dasar Islam di Kotabumi Lamoung Utara*, (Lampung: UIN RIL, 2023), 86

Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran literasi membaca dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu pembelajaran literasi membaca senyap, literasi membaca 4 buku setiap 1 semester, pembelajaran literasi membaca dengan sistem hari wajib berkunjung perpustakaan, pembelajaran literasi membaca di luar kelas, dan membuat pojok baca dan pelaksanaan pembelajaran literasi budaya dan kewargaan dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu pelaksanaan literasi presentasi, lomba mading kelas, lomba literasi menulis puisi tema hari pahlawan dan sumpah pemuda, pameran literasi budaya, dan bazar buku.¹²

- c. Skripsi Iqlimah Maulidiyah, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul *Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Di Kampoeng Batja Patrang Jember*.

Fokus pada penelitian ini adalah a) Bagaimana budaya literasi dalam pembentukan karakter membaca anak di Kampoeng Batja?. b) Bagaimana budaya literasi dalam pembentukan karakter menulis anak di Kampoeng Batja?. c) Bagaimana budaya literasi dalam pembentukan karakter berbicara anak di Kampoeng Batja?.

Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kualitatif fenomenologi. Proses Pengumpulan data menggunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

¹² Isnaniatul Lailiyah, Skripsi : *Pelaksanaan Pembelajaran Literasi di SMP Negeri 1 Jember Tahun 2019*, (Jember: UIN KHAS, 2021), 90

Hasil dari penelitian ini yaitu Karakter membaca yang terbentuk melalui budaya literasi yang telah diterapkan di Kampoeng Batja adalah karakter membaca reseptif, reflektif, skimming dan scanning. Karakter. Membaca reseptif itu seperti membaca narasi. Dengan membaca reseptif pembaca biasanya memiliki pemahaman kalimat yang lebih baik. Sedangkan untuk Budaya literasi di Kampoeng Batja dapat membentuk karakter menulis cerita, menulis ayat-ayat Al-quran, menulis kaligrafi, menulis sinopsis, menulis pantun, kegiatan tersebut dilaksanakan dengan bernuansa keagamaan dimana hal tersebut diterapkan agar anak-anak dapat mengembangkan kreativitas anak dan dapat melatih daya ingat anak. Karakter berbicara yang terbentuk melalui budaya literasi yang telah diterapkan di Kampoeng Batja adalah karakter berbicara di depan public dan berbicara interpersonal. Karakter berbicara di depan publik seperti mempresentasikan hasil diskusi dan mendongeng, serta berlatih pidato. Dengan begitu anak dapat berlatih untuk lebih percaya diri. Sedangkan berbicara interpersonal seperti berbicara dengan orang yang lebih tua darinya menggunakan bahasa yang sopan dan santun.¹³

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Tasmawati, mahasiswi Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Makasar dengan judul *Implementasi Program Literasi Sekolah Di Smp Negeri 13 Makassar*.

Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana implementasi program literasi sekolah di SMP Negeri 13 Makassar, dan juga mengenai faktor-

¹³ Iqlimah Mulidiyah, Skripsi: *Budaya Literasi dalam Pembentukan Karakte Religius Anak di Kampoeng Batja Patrang Jember*, (Jember: UNESA, 2020) , 85.

faktor yang mempengaruhi implementasi program literasi sekolah di SMP Negeri 13 Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik Pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan Dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini berupa menunjukkan bahwa implementasi program literasi sekolah di SMP Negeri 13 Makassar sudah berjalan sesuai dengan pedoman gerakan literasi sekolah yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang mencakup 3 tahap yaitu: pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Faktor pendukung implementasi program literasi sekolah di SMP Negeri 13 Makassar antara lain: komitmen dan kerjasama, sarana dan prasarana, serta pengawasan kegiatan literasi. Adapun faktor penghambat yaitu kurangnya minat baca peserta didik dan kurangnya ketersediaan sumber bacaan.¹⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁴ Tasmawati, Skripsi : *Impelementasi Program Literasi Sekolah di SMP Negeri 13 Makassar*, (Makassar : UNM, 2021), 95.

Berikut merupakan Tabel perbandingan dari penelitian terdahulu :

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sevira Nurlita, 2023, "Penerapan Budaya Literasi Pada Sekolah Dasar Islam di Kotabumi Lampung Utara".	Penerapan budaya literasi di Sekolah Dasar Islam di Kotabumi, Lampung Utara dilakukan melalui tahapan pembiasaan, tahapan pengembangan dan tahapan pembelajaran.	Menggunakan pendekatan penelitian dan metode kualitatif. Teknik	Perbedaan terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian.
2	Isnaniatul Lailiyah, 2021, "Pelaksanaan Pembelajaran Literasi di SMP Negeri 1 Jember Tahun 2019".	Pelaksanaan pembelajaran literasi membaca dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu pembelajaran literasi membaca senyap, literasi membaca 4 buku setiap 1 semester, pembelajaran literasi membaca dengan sistem hari wajib berkunjung perpustakaan, pembelajaran literasi membaca di luar kelas, dan membuat pojok baca.	Perbedaan Pada penelitian ini terletak pada Fokus Penelitian dan Lokasi penelitian. Fokus penelitian ini lebih kepada pelaksanaan pembelajaran literasi. Lokasi Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jember.	Kesamaan dalam penelitian ini adalah pendekatan dan metode dalam penelitian yaitu kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan Observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini juga sama membahas mengenai literasi.

3	Iqlimah Maulidiyah, 2020, “Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Di Kampoeng Batja Patrang Jember”.	Karakter membaca yang terbentuk melalui budaya literasi yang telah diterapkan di Kampoeng Batja adalah karakter membaca reseptif, reflektif, skimming dan scanning.	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Fokus penelitian ini lebih berfokus pada literasi budaya dalam pembentukan karakter religious. Lokasi dalam penelitian di lakukan di Kampoeng Batca Patrang Jember.	Pendekatan dan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini sama-sama membahas budaya literasi
4	Tasmawati, 2020, “Implementasi Program Literasi Sekolah Di Smp Negeri 13 Makassar”.	Implementasi program literasi sekolah di SMP Negeri 13 Makassar sudah berjalan sesuai dengan pedoman gerakan literasi sekolah yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang mencakup 3 tahap yaitu: pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.	Perbedaan terletak pada fokus penelitian dan Lokasi penelitian. Fokus penelitian pada penelitian ini lebih kepada implementasi program literasi. Lokasi Penelitian dilakukan di SMP Negeri 13 Makassar.	Metode dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik Pengumpulan data yang digunakan berupa Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Penelitian ini juga sama-sama membahas tentang literasi.

B. Kajian Teori

a. Penerapan Budaya Literasi

1.) Pengertian Penerapan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan atau melakukan sesuatu. Sedangkan menurut beberapa ahli Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan teori, metode, dan hal lain yang serupa dengan tujuan untuk mencapai suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan tertentu.

Jadi, berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa definisi penerapan adalah segala sesuatu berupa perbuatan guna untuk mempraktekkan teori atau metode yang bertujuan untuk mewujudkan keinginan yang dicapai.

2.) Budaya literasi

a. Pengertian budaya literasi

Pengertian budaya adalah suatu pola asumsi dasar yang ditemukan dan di tentukan oleh suatu kelompok tertentu karena mempelajari dan menguasai masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang telah bekerja dengan cukup baik untuk dipertimbangkan secara layak dan karena itu diajarkan pada anggota baru sebagai cara yang 784 dipersepsikan, berpikir dan dirasakan dengan benar dalam hubungan dengan masalah tersebut. Dan juga disebutkan Budaya adalah suatu konsep yang membangkit minat dan berkenaan dengan

cara manusia hidup, belajar berpikir, merasa, mempercayai, dan mengusahakan apa yang patut menurut budanya dalam arti kata merupakan tingkah laku dan gejala sosial yang menggambarkan identitas dan citra suatu masyarakat.¹⁵

Pengertian literasi secara sederhana dapat diartikan dengan melek huruf, kemampuan baca tulis, dan kecakapan dalam membaca dan menulis. Pengertian Literasi menurut UNESCO adalah wujud dari keterampilan yang secara nyata, yang secara spesifik adalah keteampilan kognitif dari membaca serta menulis, yang terlepas dari konteks di mana keterampilan itu diperoleh dari siapa serta cara memperolehnya.¹⁶ Beberapa hal yang dapat mempengaruhi seseorang tentang makna literasi itu sendiri adalah penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan juga pengalaman.

Jadi budaya literasi adalah budaya masyarakat dalam memperoleh informasi dari berbagai sumber dan memanfaatkan sumber tersebut. Budaya literasi merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mendukung terwujudnya pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu, budaya literasi juga dapat diartikan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk menambah wawasan siswa,

¹⁵ Muhammad Luthfi Kamil, “Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal”, vol.5, Jurnal Cross-border, Juni 2022, 783

¹⁶ Purwati S, “Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menghafal Surah Pendek”, Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora Vol.3 No.4, 2017, 663.

pembendaharaan kata, melatih menulis, serta menumbuhkan minat baca pada anak sejak dini.¹⁷

a. Tujuan dan Manfaat Budaya Literasi

Tujuan adanya budaya literasi diharapkan masyarakat dapat lebih memahami suatu informasi hingga membentuk pola pikir kritis, sehingga masyarakat memiliki wawasan yang luas serta pendidikan karakter yang baik. Selain itu juga Tujuan umum Literasi adalah menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik dengan melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam kegiatan Literasi dengan tujuan agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Manfaat budaya literasi salah satunya adalah meningkatnya kualitas masyarakat dan menunjang terlaksananya pembangunan yang berkelanjutan, seperti pemberantasan kemiskinan, pertumbuhan penduduk, serta berkurangnya angka kematian. Hal tersebut bisa terjadi karena proses literasi mampu membuat masyarakat memiliki sikap-sikap positif, seperti memiliki keunggulan komparatif, meningkatkan pengetahuan diri, mengetahui hal-hal yang terjadi di lingkungan, dapat mengurangi stress, menambah wawasan dan pengetahuan, menambah kosakata, melatih keterampilan untuk berfikir dan menganalisis, melatih untuk dapat menulis dengan baik, dapat

¹⁷ Frita Dwi Lestari dkk, "Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu Vol.5 No.6, 2021, 5089.

membantu mencegah penurunan fungsi kognitif, serta dapat membantu kita terhubung dengan dunia luar.¹⁸

b. Faktor Faktor yang mempengaruhi Budaya Literasi

Faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kematangan usia, pendidikan orang tua, motivasi, minat, bakat, keadaan keluarga dan bimbingan belajar merupakan beberapa faktor yang sangat mempengaruhi membaca dan menulis siswa atau biasa yang disebut literasi. Selain itu terdapat pula faktor keturunan, berdasarkan telaah dari berbagai kajian literatur, ada siswa yang sangat lancar dalam membaca dan menulis, tetapi tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang telah diuraikan sebelumnya.

c. Jenis-jenis Literasi

1. Baca Tulis

Membaca dan menulis adalah hal yang paling awal dikenal dalam sejarah peradaban manusia. Sebab membaca dan menulis langkah dasar dalam belajar.

Membaca dan menulis merupakan sebuah literasi yang dikenal diawal. Literasi baca tulis adalah kecakapan dalam membaca, menulis, menelusuri, manajemen, dan memahami informasi. Literasi baca tulis merupakan kecakapan atau kemampuan untuk memahami isi teks

¹⁸ Ramadhani Kurniawan, “*Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*”, JPBB : Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya Vol.2 No.1, 2023, 193.

tertulis, baik yang tersirat maupun tersurat untuk mengembangkan potensi diri. Selanjutnya, isi teks ini dapat digunakan untuk mengembangkan potensi diri dan menambah pengetahuan. Literasi baca tulis juga memiliki kemampuan untuk menuangkan gagasan dan ide ke dalam tulisan dengan susunan yang baik untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.¹⁹

Literasi baca tulis penting untuk dikembangkan karena keterampilan merupakan keterampilan utama sebelum mempelajari hal lainnya. Proses membaca sebagai dasar dalam tercapainya kemampuan memahami, menemukan dan menganalisis teks-teks yang tertulis dengan tujuan yang akan dicapai. Tahapan mewujudkan hal tersebut dapat dilakukan melalui tahapan pengenalan, pengembangan, korelasi dengan mata pelajaran, dan pembiasaan.

a. Pengenalan

Tahap ini berkaitan dengan pemilihan bahan bacaan dan pengenalan ragam metode membaca pada peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki ketepatan membaca sesuai jenis bacaan.

¹⁹ Issaura Sherly Pamela and Hendra Budiono, "Implementasi Literasi Baca Tulis Dan Sains Di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu Vol 6 no. 1, 2022, 91-98

b. Pengembangan

Tahap pengembangan dilakukan dengan cara penentuan topik untuk dilakukan perluasan. Pembiasaan literasi diarahkan pada tujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan.

c. Korelasi dengan mata pelajaran

Literasi baca tulis ini dapat diintegrasikan melalui mata pelajaran, sehingga teori dan praktik akan diperoleh peserta didik secara seimbang. Pembelajaran yang telah diperoleh peserta didik dapat diimplementasikan dengan kegiatan praktik membaca dan menulis dengan media berupa pembuatan mading.

d. Pembiasaan

Proses keberlanjutan disini adalah tindakan lanjutan dari adanya praktik membaca dan menulis yang dilakukan oleh guru.

2. Numerasi

Numerasi digagas oleh World Economic Forum atau OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*). Tahun 2006, UNESCO menyampaikan

bahwa numerasi dapat menjadi salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Matematika dan numerasi memiliki perbedaan yang terletak pada pemberdayaan pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran matematika belum tentu menumbuhkan numerasi, tetapi dalam melaksanakan numerasi diperlukan pengetahuan matematika yang diperoleh melalui pembelajaran.

Literasi numerasi memiliki pengetahuan dan kecakapan diantaranya yaitu menggunakan angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dalam memecahkan masalah sehari-hari, menelaah informasi yang ditampilkan untuk mengambil keputusan. Numerasi merupakan kemampuan mengelola bilangan dan data serta mengevaluasi pernyataan yang melibatkan mental dan perkiraan sesuai masalah dan kenyataan.

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menganalisis informasi yang ditampilkan di dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan dan keputusan. Numerasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari. Literasi

numerasi mencakup kemampuan untuk menerjemahkan informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita.

3. Sains

Literasi sains dapat diartikan sebagai pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil kesimpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual, dan budaya, serta kemauan untuk terlibat dan peduli terhadap isu-isu yang terkait sains.²⁰

Literasi sains dimaknai sebagai kemampuan seseorang menggunakan pengetahuan sains maupun keterampilan proses ilmiah untuk memahami dan membuat keputusan tentang lingkungan alam. Literasi sains merupakan kemampuan ilmiah individu untuk menggunakan pengetahuan yang dimilikinya pada proses identifikasi masalah, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang berhubungan dengan isu ilmiah.²¹

²⁰ Nur Hanifah, "Materi Pendukung Literasi Sains," Gerakan Literasi Nasional, 2017, 1–36

²¹ Elsy Zuriyani, "Literasi Sains Dan Pendidikan", Jurnal Sains Dan Pendidikan, 2017, 3.

4. Digital

Untuk berinteraksi di jaman sekarang ini dibutuhkan pemahaman literasi digital, yang sama pentingnya dengan pemahaman ilmu lainnya. Karena generasi millennial yang tumbuh dengan akses tidak terbatas terhadap teknologi memiliki gaya berpikir yang tidak sama dengan generasi sebelumnya.²²

Literasi digital menurut UNESCO adalah “kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten atau informasi dengan kecakapan kognitif, etika, sosial emosional dan aspek teknis atau teknologi”

5. Finansial

Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

Literasi finansial sebagai salah satu literasi dasar menawarkan seperangkat pengetahuan dan keterampilan

²² Ajani Restianty, “Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media”, Jurnal Kehumasan, 2021, 74.

untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan hidup sekaligus kebutuhan dasar bagi setiap orang untuk meminimalisasi, mencari solusi, dan membuat keputusan yang tepat dalam masalah keuangan.

Ada beberapa contoh materi dan kegiatan yang dapat diterapkan sekolah terkait penerapan literasi finansial dalam pembelajaran literasi. 1. Menabung 2. Pinjam meminjam 3. Pembuatan prakarya, dan kantin sekolah.

6. Budaya dan kewargaan

Literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa.²³

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) menyatakan bahwa, “Kemampuan literasi budaya dan kewargaan adalah keterampilan perilaku dalam kebudayaan nasional sebagai identitas bangsa serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara.”

²³ Kemendikbudristek, “Modul Literasi Budaya Dan Kewargaan Di Sekolah Dasar,” Direktorat Sekolah Dasar, 2021.

Literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan seseorang dalam bersikap sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa dalam lingkungan sosialnya.²⁴

d. Kelebihan dan Kekurangan

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan pasti ada kekurangan dan kelebihan yang terjadi. Diantaranya kelebihan dalam penerapan budaya literasi adalah

1. Melatih keterampilan bahasa

Secara tidak langsung dampak dari adanya budaya literasi berpengaruh pada keterampilan berbahasa yang meliputi, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal tersebut dapat terjadi karena ada kaitannya antara satu sama lain.

Ketika siswa membacakan buku bacaan di depan kelas termasuk keterampilan membaca dan keterampilan berbicara. Sedangkan teman-temannya yang mendengarkan termasuk keterampilan menyimak.

2. Siswa menjadi lebih aktif

Situasi seperti ini akan berdampak baik bagi siswa untuk lebih aktif dalam membaca dan mencari aneka buku serta lebih termotivasi dalam menulis cerita, puisi, kata kata bijak bahkan dalam membaca ayat ayat al-Quran sehingga menambah nilai dalam pelajaran agama.

²⁴ Anggi Pratiwi and Eflinnida Nurul Komaril Asyarotin, "Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Sebagai Solusi Disinformasi Pada Generasi Millennial Di Indonesia," Jurnal Kajian Informasi Dan Kepustakaan 7, no. 1 (2019): 66–82.

Sedangkan Kekurangan dari budaya literasi adalah

1. Siswa menjadi lebih pasif

Dengan adanya penerapan budaya Literasi tidak semua siswa dapat menerapkannya dengan baik, terkadang siswa hanya ikut-ikutan saja bahkan melakukan dengan terpaksa sebagai bentuk formalitas.

2. Kurangnya bahan literasi

Dengan adanya budaya literasi sekolah juga perlu memberikan buku bacaan yang sesuai dengan mata pelajaran tersebut sehingga memerlukan akses yang banyak terkait bahan bacaan yang nantinya akan digunakan

b. Minat Baca Tulis

1. Pengertian Minat

Minat sangat berpengaruh terhadap aktifitas seseorang, terutama dalam membaca. Pembaca yang mempunyai minat yang tinggi terhadap bacaannya sudah pasti dia akan merasa senang dalam membaca dan akan mudah dalam memahami apa yang sedang dibacanya.

Minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktifitas. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek paada lingkungan. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu sikap yang timbul

dari dalam diri seseorang yang memiliki perhatian khusus terhadap suatu hal disertai dengan perasaan senang dan tanpa rasa terpaksa. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

Aspek minat dapat dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu: Aspek Kognitif, Aspek Afektif dan Psikomotor.

a.) Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan pada masa anak-anak yang membuatnya memiliki atau mempunyai minat terhadap hal-hal tertentu.

b.) Aspek Afektif

Aspek kognitif lebih kepada perkembangan pribadi maksudnya kemunculan akan apa yang dia inginkan dari diri sendiri ataupun lingkungannya

c.) Aspek Psikomotor

Dalam hal ini aspek psikomotor berperan sebagai proses atau tingkah laku dari adanya pelaksanaan minat tersebut. Seseorang yang memiliki kemauan yang tinggi akan sesuatu itu pasti akan berusaha untuk mencapainya.

2. Pengertian membaca

Membaca adalah proses untuk memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata. Membaca juga dapat

diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses berfikir yang berupaya untuk memahami teks yang terdapat dalam tulisan.²⁵ membaca merupakan proses aktivitas komunikasi yang kompleks. Membaca bertujuan untuk melihat, memahami isi atau makna dan memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis sehingga diperoleh pemahaman terhadap bacaan. Melalui membaca, informasi dan pengetahuan yang berguna dapat diperoleh bagi kehidupan.²⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah ketertarikan dalam suatu hal dengan memfokuskan pada suatu pembelajaran tertentu untuk mengetahui, mempelajari, dan dapat dibuktikan dengan membaca.

a. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, serta memahami makna dalam bacaan. Selain itu juga Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, Mencakup isi dan memahami makna bacaan.²⁷

²⁵ Dalman, *Ketrampilan Membaca*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014, 5

²⁶ Anjani, S. N. Dantes, G. Artawan, "Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara", *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* Vol.3 No.2, 2019, 74-83.

²⁷ Nurhadi, (2015), *Strategi Meningkatkan Daya Baca*, Bumi Aksara, 15

b. Manfaat membaca

Menurut Grey and Roger²⁸ manfaat membaca diantaranya adalah:

1. Meningkatkan pengembangan diri
2. Memenuhi tuntutan intelektual,
3. Memenuhi kepentingan hidup,
4. Meningkatkan minatnya terhadap suatu bidang, dan
5. Mengetahui hal-hal yang aktua

3. Menulis

a.) Pengertian Menulis

Menulis adalah suatu kegiatan berkomunikasi berupa penyampaian pesan berupa informasi secara tertulis, dengan bahasa tulisan untuk menyampaikan gagasan yang dimilikinya.²⁹

Dalam artian lain menulis adalah suatu kegiatan yang menggunakan media tulis yang digunakan untuk menyampaikan gagasan atau ide yang dimiliki oleh seorang penulis. Menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa. Menulis adalah salah satu keterampilan yang paling tinggi kesulitannya, dari keterampilan berbahasa seperti, membaca, menyimak, dan berbicara.

²⁸ Zaif. 2011. Minat Baca Siswa. [tersedia online]. <http://wordpress.com>

²⁹ Dalman, "Keterampilan Membaca", Raja grafindo Persada, 2015 ,3.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan menuangkan atau menyampaikan suatu gagasan atau ide melalui tulisan.

b.) Tujuan Menulis

Tujuan menulis adalah menjadikan seseorang untuk lancar dan menulis dengan baik dalam membuat sebuah tulisan. Mengingat keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sukar, tentu saja pengembangan dan latihan menulis dapat dijadikan pengalaman yang paling produktif berharga bagi peserta didik karena menulis harus mempunyai sebuah ide yang kreatif agar membuat buku jadi lebih menarik supaya banyak peminat buku tersebut.³⁰

c.) Pengertian minat baca tulis

Minat baca Tulis merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terdapat dalam bacaan dan tulisan sehingga dapat membuat pembaca memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan sehingga dapat membuat pembaca memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan tersebut. Sehingga memberikan

³⁰Wicaksono, *Menulis Kreatif Sastra: dan beberapa model pembelajarannya*, (Jakarta: Garudhawacana, 2014) 131 .

pengalaman emosi yang tertuang karena perhatian yang mendalam.³¹

Minat baca adalah intensitas kesenangan yang kuat karena adanya dorongan yang timbul pada diri seseorang dalam melakukan aktivitas membaca untuk memperoleh informasi, serta menimbulkan kesenangan dan manfaat bagi dirinya.³²

Selain itu juga ada yang berpendapat bahwa minat baca adalah suatu keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu pada bidang atau hal tertentu yang menumbuhkan kesadaran dan merasa senang berkecimpung dalam hal tersebut.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca tulis adalah keinginan dan perhatian seseorang yang disertai usaha dan rasa senang untuk melakukan membaca sekaligus menulis.

c. Faktor yang mempengaruhi minat baca Tulis

Menurut Dawson dan Bamman³³ minat membaca dipengaruhi oleh beberapa hal, adapun prinsip-prinsip yang mempengaruhi minat baca sebagai berikut:

a.) Seseorang atau siswa dapat menemukan kebutuhan dasarnya lewat bahan-bahan bacaan jika topik, isi,

³¹ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2014), 141.

³² Mansyur U, *Upaya Meningkatkan Minat Baca*, (Makassar: Gempusta, 2019), 180.

³³ Diksa Vol. 1 No. 1 Tahun 2015 , 67.

pokok persoalan, tingkat kesulitan, dan cara penyajiannya sesuai dengan kenyataan individunya.

b.) Kegiatan dan kebiasaan membaca dianggap berhasil atau bermanfaat jika siswa memperoleh kepuasan dan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, yaitu rasa aman, status, kedudukan tertentu, kepuasan efektif dan kebebasan yang sesuai dengan kenyataan serta tingkat perkembangannya. Jika kegiatan membaca dianggap menguntungkan seseorang, maka membaca merupakan suatu kegiatan yang dianggap sebagai salah satu kebutuhan hidupnya.

c.) Tersedianya sarana buku bacaan dalam keluarga merupakan salah satu faktor pendorong terhadap pilihan bahan bacaan dan minat baca. Ragam bacaan yang memadai dan beraneka ragam dalam keluarga akan sangat membantu anak dalam meningkatkan minat baca.

d.) Tersedianya sarana perpustakaan sekolah yang relatif lengkap dan sempurna serta kemudahan proses meminjamannya merupakan faktor besar yang mendorong minat baca siswa.

e.) Adanya program khusus kurikuler yang memberikan kesempatan siswa untuk membaca secara periodik di

perpustakaan sekolah sangat mendorong perkembangan dan peningkatan minat baca siswa. Saran-saran teman sekelas sebagai faktor eksternal dapat mendorong timbulnya minat baca siswa.

f.) Faktor guru yang berupa kemampuan mengelola kegiatan dan interaksi belajar mengajar, khususnya dalam program pengajaran membaca. Guru yang baik harus mengetahui karakteristik dan minat anak. Guru bisa menyajikan bahan bacaan yang menarik dan bervariasi supaya siswa tidak merasa bosan.

g.) Faktor jenis kelamin juga berfungsi sebagai pendorong pemilihan buku bacaan dan minat baca siswa. Anak perempuan biasanya lebih suka membaca novel, cerita

drama maupun cerita persahabatan, sedangkan anak laki-laki biasanya lebih suka cerita bertema kepahlawanan

c. Mata pelajaran Al-Quran Hadits

Sebuah mata pelajaran muatan yang berada dibawah lingkungan madrasah. Biasanya pada mata pelajaran ini menjelaskan mengenai pembelajaran al-quran dan asbabun nuzulnya beserta pemahaman tafsir Al-Quran. Selain itu membahas mengenai hadits dan dalil-dalil yang sesuai dengan materi pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Disebut penelitian kualitatif karena data disajikan dalam bentuk ungkapan atau kata-kata. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, penelitian kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan data yang mengandung makna.³⁴

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta serta , kejadian kejadian secara sistematis berdasarkan fakta yang terjadi. Penelitian ini ditujukan untuk menguraikan atau mendeskripsikan serta menggambarkan fenomena yang terjadi, baik secara alamiah atau rekayasa manusia.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi. Lembaga tersebut menjadi lokasi penelitian karena merupakan lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren, dimana dalam kurikulum madrasah ini mengedepankan keagamaan tanpa mengurangi atau menghilangkan pendidikan umum serta mengedepankan dan berusaha dalam menciptakan siswa siswi yang gemar membaca. Selain itu, peneliti juga

³⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Syakir Media Press, 2021), 79-80.

terkait dengan penerapan budaya literasi dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits mengingat pada mata pelajaran ini cenderung lebih ke membaca ayat ataupun Hadits. Dengan kondisi seperti ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait penerapan budaya literasi dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadist di MTS Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari.

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variable yang akan diamati. Metode dalam penentuan subjek penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari
- b. WAKA Kurikulum, Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari
- c. Pembina kegiatan Budaya Literasi MTS Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari
- d. Guru Al-Qur'an Hadits kelas VII-VIII Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari

- e. Kepala Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Bnayuwangi
- f. Siswa Kelas VII-VIII Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utamanya dalam penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dalam penelitian, perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data dengan mendapatkan langsung dari lapangan dengan mengamati objek secara langsung dilokasi penelitian. Pendapat ahli Bungin mengemukakan bentuk teknik observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif terdiri dari, yaitu observasi partisipatif, observasi tidak berstruktur, dan observasi kelompok tidak berstruktur³⁵.

Dalam observasi penelitian ini menggunakan observasi partisipasi. Observasi partisipasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan pada lokasi penelitian dan ikut melibatkan diri dalam kegiatan tersebut³⁶.

³⁵ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 51.

³⁶ Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi", vol.8, Jurnal At Taqaddum, Juli 2016, 24

Peneliti melakukan kegiatan ini karena Observasi dilakukan untuk melihat, mengamati dan mencermati setiap perilaku dan tujuan tertentu. Dimana tujuannya adalah untuk mengetahui proses penerapan budaya literasi dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari melalui kegiatan yang dilakukan secara langsung.

b. Wawancara

Wawancara berdasarkan Esterberg adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik³⁷. Tujuan adanya wawancara adalah untuk mendapatkan informasi mengenai orang, kejadian, kegiatan dan lain-lain. Dalam metode wawancara terdapat beberapa macam wawancara yaitu, wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semistruktur, dengan tujuan agar informan lebih terbuka dalam memberikan informasi. Nantinya, peneliti akan membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan sebagai pedoman wawancara. Adapun data yang ingin didapatkan peneliti adalah data dan hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang dimaksudkan diatas.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, 231

c. Dokumentasi

Dokumentasi bisa dianggap sebagai data pelengkap. Maksudnya dalam hal ini dokumentasi adalah sebagai penyempurna dari observasi dan wawancara. Definisi dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya dari seseorang.³⁸

Adapun data tambahan atau dokumentasi yang akan peneliti dapatkan berupa bukti-bukti penguat terkait penelitian yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari, baik berupa dokumen pendukung atau berupa gambar.

E. Analisis Data

Analisis Data adalah proses mencari atau menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melalui sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain³⁹. Adapun Miles dan Huberman mengungkapkan ada tiga langkah yang digunakan dalam menganalisis data kualitatif diantaranya yaitu⁴⁰:

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi Data adalah sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan transformasi data. Data-data yang digunakan dalam reduksi data adalah data yang relevan. Setelah itu data

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 240.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* , 240

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* , 246

yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian.

Kegiatan yang dilakukan peneliti saat melakukan reduksi data adalah merangkum hasil penelitian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di madrasah, kemudian memilah hasil wawancara dengan informan dan mengambil dari data hasil dokumentasi.

b. Penyajian Data (Data Display)

Aktivitas kedua dalam analisis data adalah tampilan data. Tampilan merupakan kumpulan informasi yang terorganisir dan padat yang memungkinkan penerikan kesimpulan dan tindakan. Oleh karena itu, dengan melihat penyajian data kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Penyajian data menggambarkan hasil temuan data secara berurutan dan sistematis.

c. Kesimpulan (Verivication)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum jelas, sehingga memerlukan kejelasan dalam penelitian.

Dengan demikian dapat dianggap bahwa kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Penelitian ini dilakukan secara terus menerus. Kesimpulan diperoleh dari reduksi data dan penyajian data. Pada tahap penelitian ini peneliti melakukan penelitian berdasarkan temuan dan data-data tentang Penerapan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mts Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari.

F. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, diperlukan adanya teknik keabsahan data untuk mengetahui keakuratan sebuah data yang dilakukan. Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik kegiatan pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar objek penelitian untuk keperluan pengecekan atau sebagai pebanding terhadap data yang sudah ada. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda sedangkan triangulasi teknik yaitu teknik pengumpulan data dengan teknik yang sama.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan teknik yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan, mengkategorikan terkait pandangan yang sama dan yang berbeda dari hasil pengamatan langsung dan wawancara mendalam dengan Waka kurikulum, Guru Alquran Hadits, serta siswa dan siswi kelas VII.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti berusaha membuktikan dengan

cara mengambil data yang dianggap benar atau semuanya benar, karena sudut pandang data yang diambil berbeda-beda dari hasil observasi, wawancara, dan Dokumentasi.

G. Tahap-tahap penelitian

Dalam tahap penyelesaian penelitian ini akan menguraikan tentang rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun tahapan tersebut peneliti bagi menjadi tiga yaitu tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan lapangan, dan tahap analisis data. Adapun penjelasan dari tahapan-tahapan berikut diantaranya:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap awal dimulainya penelitian ini. Kegiatan ini dilakukan peneliti pada bulan desember 2023-januari 2024. Kegiatan tahap pra lapangan dimulai dengan pengajuan judul dan latar belakang penelitian. Sebelum melakukan pengajuan judul peneliti terlebih dahulu melakukan survey ke lokasi penelitian. Setelah itu melakukan bimbingan proposal kepada dosen pembimbing untuk melakukan tahap selanjutnya

b. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahap pelaksanaan lapangan adalah tahap dimana peneliti terjun ke lapangan langsung untuk melakukan penelitian. Peneliti mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang nantinya dapat digunakan dalam laporan hasil penelitian baik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap akhir yang digunakan peneliti dalam proses penelitian. Pada tahap ini peneliti akan mengolah data yang didapatkan dari berbagai sumber tersebut untuk nantinya disusun kedalam laporan hasil penelitian. Selain itu juga data tersebut dapat dapat dijadikan suatu kesimpulan dari data yang diperoleh.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini membahas tentang rencana pelaksanaan penelitian oleh peneliti. Tahap-Tahap penelitian perlu diuraikan dimana nantinya bisa memberikan deskripsi untuk perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data dan penulisan dalam laporan.

Tahap-tahap penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan meliputi:

- a. Menyusun rencana penelitian. Pada tahap ini peneliti membuat rencana penelitian terlebih dahulu, seperti menentukan judul, latar belakang, lalu kemudian menyusun proposal penelitiann.
- b. Memilih Tempat Penelitian. Sebelum melakukan penelitian, yang dilakukan penelitia adalah menentukan tempat penelitian. Dan tempat yang peneliti ambil adalah MTS Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi.
- c. Mengurus Perizinan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mengurus surat perizinan ke lokasi yang dituju. Surat perizinan ini disediakan oleh system dari kampus. Setelah surat perizinan dibuat

maka peneliti memberikan surat tersebut kepada pihak madrasah untuk nantinya dapat ditinjau lanjuti oleh pihak madrasah.

- d. Memilih dan memanfaatkan informasi, pada tahap ini peneliti memilih informan atau subjek penelitian. Dalam laporan peneliti subjek penelitian peneliti adalah kepala Madrasah, Guru Kurikulum, Guru Al-quran Hadits, Pustakawan, dan siswa kelas VII-VIII.
 - e. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian
 - f. Memahami etika dan sikap yang harus dilakukan ketika penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan penelitian, meliputi:
 - a. Memahami latar belakang proposal penelitian
 - b. Memasuki tempat penelitian
 - c. Melakukan penelitian dan pengumpulan data
 - d. Menyempurnakan data yang diperlukan dan dilengkapi
 3. Tahap Analisa Data, meliputi:
 - a. Setelah data terkumpul, kemudian melakukan pengelompokan dan analisis data yang diperoleh
 - b. Kemudian hasil analisis dijadikan pembahasan dan temuan baru.
 4. Tahap Laporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari segala proses penelitian.

Pada tahap ini peneliti menyusun data dan mengelompokkan data yang didapatkan untuk nantinya dianalisis untuk menjadi pembahasan dan temuan baru untuk nantinya dijadikan sebuah karya ilmiah sesuai

dengan ketentuan yang berlaku di kampus Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum MTS Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi

1. Profil MTS Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi

PROFIL MADRASAH

MTS MAMBA'UL HUDA KRASAK TEGALSARI

Tahun Ajaran 2023/2024

1. Nama Sekolah : MTS MAMBA'UL HUDA
Krasak Tegalsari
- a. Alamat : Jl. K.H Abdul majid No. 09
Krasak Tegalsari Banyuwangi
- b. NPSN : 20581700
- c. No. Telepon : 081336905610
2. Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren
Mamba'ul huda
3. Alamat Yayasan & No. Telepon : Jl. K.H Abdul Majid No. 09
Krasak Tegalsari Banyuwangi
4. Nama Kepala Madrasah : Drs. Nurul Huda
5. Kategori Sekolah : Swasta
6. Tahun Didirikan : 1991
7. Luas lahan Madrasah : 15.114 m²

2. Sejarah Berdirinya MTS Mamba'ul Huda

MTs Mamba'ul Huda beralamatkan di Jalan KH. Abdul Majid no. 09 Krasak Desa Tegalsari Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur bertempat di wilayah yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda yang merupakan salah satu pondok terbesar di Banyuwangi. MTs Mamba'ul Huda berdiri di atas tanah dari Yayasan Ponpes Mamba'ul Huda pada tahun 1989 yang diprakasai oleh pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Huda yakni K. Khudlori Majid dan KH. Umarudin Majid dengan arahan dari Bapak Nur Hamim, Bapak Mujito, Bapak Slamet, Bapak Mukhodim, Bapak Dimyati dan Bapak Supriyanto. karena berada di wilayah pesantren, MTs Mamba'ul Huda memiliki pembelajaran bernuansa pesantren yang diimbangi dengan pembelajaran modern bagi peserta didik guna mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi zaman modern dengan berpegang prinsip Islam.

MTs Mamba'ul Huda merupakan madrasah swasta yang memiliki fasilitas yang mumpuni mulai dari dibidang sains teknologi terdapat laboratorium komputer dan ilmu pengetahuan alam. Dalam bidang olahraga madrasah juga memiliki fasilitas yang lengkap, mulai dari lapangan futsal, bulutangkis, tenis meja, catur, bola voli, atletik dan basket. Fasilitas ini digunakan untuk mengembangkan bakat minat peserta didik MTs Mamba'ul Huda.

Dalam segi lingkungan madrasah, MTs Mamba'ul Huda sudah mendapatkan lisensi Sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten/Kota dan akan

mengajukan ke tingkat Provinsi. Tentunya lingkungan madrasah terasa hijau dan bersih sehingga didik nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Visi dan Misi MTS Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi

a. Visi

Terwujudnya generasi yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, kolaboratif, mandiri, dan berakhlak mulia serta generasi yang mencintai lingkungan.

b. Misi

1) Meningkatkan kebenaran peserta didik dalam bidang keilmuan, keimanan, dan amal perbuatan.

2) Meningkatkan dalam bidang kedisiplinan peserta didik dalam aktivitas keagamaan sehari-hari

3) Mengembangkan aktivitas peserta didik yang selalu berdiverensi moral dan tentunya menggali bakat dan minat peserta didik secara maksimal

4) Meningkatkan kerja sama dengan peserta didik dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari

5) Mewujudkan prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik

6) Meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan

- 7) Berupaya mewujudkan masyarakat madrasah untuk peduli dan mencintai lingkungan madrasah

7. Pembiasaan Budaya Literasi Baca Tulis di MTS Mamba'ul Huda

Krasak Tegalsari Banyuwangi

Kegiatan pembiasaan budaya literasi ini dimulai pukul 07.00-07.10 WIB. Kegiatan ini dilakukan setiap hari selama hari efektif pembelajaran. Pembiasaan ini dimulai ketika bel masuk berbunyi seluruh siswa diwajibkan untuk membaca buku pelajaran sebelum pembelajaran dimulai selama 10 menit. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa dari kelas VII-IX. Kegiatan ini diawasi oleh tiap-tiap guru yang akan mengajar di jam pelajaran pertama.

B. Penyajian Data dan Analisis

Bagian ini berisi tentang penyajian hasil temuan berupa data yang diperoleh di lapangan, baik melalui teknik observasi, wawancara maupun dokumentasi, data ini sekaligus menjadi jawaban dari rumusan awal diawal.

1. Pelaksanaan kegiatan budaya literasi dapat menumbuhkan minat baca siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits di MTS Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi

Berdasarkan hasil wawancara, Observasi, dan Dokumentasi yang peneliti dapatkan, maka peneliti menggambarkan tentang pelaksanaan Penerapan Budaya Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Tulis Siswa di MTS Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Penerapan Budaya Literasi Baca Tulis Di Madrasah

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Begitupun tujuan dilaksanakannya pembiasaan budaya literasi baca tulis di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Mamba'ul Huda, seperti yang disampaikan oleh Bapak Drs. Nurul Huda, sebagai berikut:

“Berawal dari harapan para dewan guru agar para siswa ini tertarik dengan literasi sedikit demi sedikit, karena agar nantinya para siswa ini tidak tertinggal akan zaman yang semakin berubah yang lama kelamaan akan tertinggal di era digital yang cepat. Dan juga agar siswa semakin terbiasa untuk membaca apapun itu agar nantinya dapat berguna dan menjadi suatu kebiasaan yang baik”.⁴¹

Ibu Siti Mutamimah, S.Pd selaku Waka Kurikulum MTS

Mamba'ul Huda juga menuturkan bahwa:

“Menaungi madrasah dengan siswa yang rata-ratanya adalah siswa pondok pesantren yang kurang mengetahui akan era digitalisasi pasti akan sangat sulit jika tidak dibarengi dengan pembiasaan Literasi. Selain itu juga budaya literasi ini dilakukan untuk mengasah dan meningkatkan soft skill siswa dalam bidang baca tulis. Maka dari itu selain untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di era digital, juga dapat, meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang literasi.”⁴²

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Erma Wulandari, S.Pd sebagai Pembina pembiasaan literasi ini sebagai berikut :

“Adanya pembiasaan ini adalah suatu tuntutan dari era digital ini, agar nantinya siswa siswi disini tidak tertinggal pada era digital ini. Selain itu juga agar siswa siswi MTS Mamba'ul Huda semakin terbiasa akan literasi.”⁴³

Pelaksanaan pembiasaan literasi di MTS Mamba'ul Huda

dilaksanakan 2 kali, yaitu setiap hari sepuluh menit sebelum jam pertama dan hari minggu pada minggu kedua setiap bulan, Hal ini sesuai dengan penuturan Pembina kegiatan yang menyatakan bahwa :

⁴¹ Drs. Nurul Huda, diwawancarai peneliti 14 Mei 2024

⁴² Ibu Siti Mutamimah, S.Pd, diwawancarai peneliti 13 Mei 2024

⁴³ Erma Wulandari, S.Pd, diwawancarai peneliti 13 Mei 2024

“Kegiatan literasi ini dilakukan setiap hari pada jam ke-0 dengan durasi waktu 10 menit sebelum bel pelajaran pertama. Selain itu juga kegiatan ini dilakukan pada hari sabtu atau minggu kedua setiap bulan.”⁴⁴

Hal ini juga dituturkan oleh Auliyak Ramadani, salah satu siswa kelas VIII MTS Mamba’ul Huda bahwa:

“Untuk kegiatan literasi ini dilakukan setiap hari, biasanya dipandu oleh guru yang mengajar atau dari TU. Dalam kegiatan ini juga disuruh membaca buku pelajaran atau buku apapun yang dibawa. Kalau untuk hari minggu itu biasanya gantian tiap kelas ada yang disuruh ke perpustakaan biasanya itu dimulai jam 6.30 sampai jam 7.00.”⁴⁵

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada ibu Siti Mufarohah selaku guru mata pelajaran Alquran Hadits, menyatakan bahwa:

“Kalau untuk pelaksanaan budaya literasi pada mata pelajaran Alquran Hadits di madrasah berupa membaca Alqur’an dan asbabun nuzulnya selain itu juga siswa juga diarahkan untuk membaca di perpustakaan untuk nantinya menghasilkan sebuah karya pada materi pembelajaran”⁴⁶

Dan juga Hal serupa disampaikan oleh ibu Siti Mufarohah, S.Pd bahwa:

“Dalam pembelajaran Alquran Hadist terkait menumbuhkan minat baca yang kami lakukan sebagai guru adalah memberikan materi bacaan terkait alquran dan hadist baik asbabun nuzul dan membaca serta menghafal ayat-ayat Alquran dan Hadist serta membuat projek berupa peta konsep.”⁴⁷

Observasi yang penulis lakukan dimadrasah menghasilkan sebuah hasil sebagai berikut : Penerapan Budaya Literasi di Madrasah dilakukan pada saat mata pelajaran berlangsung atau pelajaran tambahan yang dilakukan dipergustakaan.

⁴⁴ Erma Wulandari, S.Pd, diwawancarai peneliti 13 Mei 2024

⁴⁵ Auliyak Ramadani, diwawancarai peneliti 18 Mei 2024

⁴⁶ Siti Mufarohah, diwawancarai peneliti 18 Mei 2024

⁴⁷ Siti Mufarohah, S.Pd, diwawancarai peneliti 18 Mei 2024

Berdasarkan hasil Wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Alqur'an Hadits di madrasah dilakukan pada jam mata pelajaran dengan membaca materi terkait asbabun Nuzul, menghafal, dan menulis sebuah hasil karya. Selain itu juga dilakukan dengan adanya materi tambahan di perpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti berikut merupakan pemaparan data terkait pelaksanaan budaya literasi di MTS Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi sebagai berikut:

1. Literasi membaca 10 Menit sebelum pembelajaran dimulai

Literasi membaca 10 menit sebelum pembelajaran dimulai adalah kegiatan membaca buku baik buku materi pembelajaran ataupun buku bacaan lain yang diwajibkan kepada seluruh siswa dan dilaksanakan setiap hari setelah sholat duha dan sebelum

memasuki jam pertama setiap pukul 06.45-07.00 WIB. Kegiatan tersebut dimaksudkan agar nantinya para siswa siswi MTS Mamba'ul Huda ini terbiasa akan kegiatan literasi dan dapat mengetahui potensi yang dimilikinya. Sebagai salah satu program, maka kegiatan ini harus tersusun secara maksimal dan terencana. Pernyataan informasi ini sesuai dengan data yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

“Pada pukul 06.40 sholat dhuha dimadrasah sudah selesai dan diberi jeda 5 menit untuk persiapan literasi dan masuk kedalam kelas masing-masing. Dan pada pukul 06.45 peneliti masuk bersama guru Alqur'an Hadits sebagai pendamping untuk masuk kedalam kelas VIII F untuk memulai melaksanakan kegiatan literasi Madrasah. Pada kegiatan ini, siswa diminta untuk membaca buku yang ia bawa dari

rumah, pondok, ataupun buku yang mereka pinjam dari perpustakaan, siswa dan siswi disini sangat antusias bahkan guru pendamping pun juga diwajibkan untuk membaca sekaligus mengawasi. Adanya guru didalam kelas sangat berpengaruh dalam berjalannya kegiatan tersebut karena guru adalah contoh bagi murid-muridnya.”⁴⁸

2. Gerakan Membaca di Perpustakaan

Disamping melakukan literasi didalam kelas, disini pun juga ada program gerakan membaca di perpustakaan. Kegiatannya dilakukan dengan cara bergilir tiap kelas setiap harinya. Berdasarkan Observasi yang telah dilakukan peneliti ditemukan hasil penelitian berupa:

Pada pelaksanaan observasi pada hari Sabtu, siswa yang mendapat bagian untuk membaca diperpus adalah siswa kelas VIIID. Siswa siswi kelas VIIID ini dikumpulkan oleh satu guru yang menjadi pembimbing untuk diarahkan ke perpustakaan. Kegiatan ini dilakukan pada saat sebelum pembelajaran dimulai atau sebelum sholat duha yaitu pada pukul 06.30-07.00. biasanya siswa yang diarahkan ke perpus ini akan diarahkan oleh guru pembimbing akan untuk membaca buku dan mengikuti pelatihan baik membaca ataupun menulis.⁴⁹

b. Strategi Pelaksanaan Budaya Literasi Baca Tulis

Pembiasaan Literasi baca tulis di MTS Mamba’ul Huda Krasak Tegalsari dilaksanakan karena adanya suatu hal yang melatar belakangnya, berdasarkan hal tersebut Waka Kurikulum MTS

⁴⁸ Observasi peneliti di MTS Mamba’ul Huda Krasak Tegalsari, 18 Mei 2024

⁴⁹ Observasi peneliti di MTS Mamba’ul Huda Krasak Tegalsari, 15 Mei 2024

Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari, yaitu ibu Siti Mutamimah, S.Pd
bahwa:

“Penerapan Budaya Literasi ini adalah saran dari saya selaku waka kurikulum dan telah disepakati oleh Kepala Madrasah serta dewan guru yang ada. Berdasarkan kesepakatan tersebut maka budaya literasi ini dijadikan pembiasaan bersama dengan pembiasaan lain. Walaupun dalam penerapannya di madrasah dengan basis pondok pesantren dengan aturan yang ketat tapi kami tetap melaksanakan kegiatan ini agar siswa siswi MTS Mamba'ul Huda ini tidak tertinggal oleh sekolah lain dan dapat membiasakan diri untuk melakukan literasinya.”⁵⁰

Hal yang sama diutarakan oleh Pembina pembiasaan Literasi,
yaitu Ibu Erma Wulandari, S.Pd yang mengutarakan bahwa:

“Pembiasaan Literasi ini atas usulan Waka Kurikulum yang kemudian diutarakan pada semua dewan guru. Dalam rapat tersebut disepakati bahwa pembiasaan ini dilakukan setiap 10 menit sebelum pelajaran dimulai dan pada hari minggu pada jam pelajaran ke-0. Literasi sangat diperlukan untuk menunjang hasil pembelajaran bagi siswa umumnya pada usia MTS dan sederajat, selain itu juga dengan literasi siswa dapat lebih mengetahui pengetahuan yang lebih kompleks agar tidak tertinggal era digital yang semakin maju.”⁵¹

Untuk Strategi pelaksanaan pada mata pelajaran Alqur'an
Hadits Ibu Mufarohah, S.Pd menyatakan bahwa :

“Strategi pelaksanaan budaya literasi pada mata pelajaran Alquran Hadits ditujukan untuk lebih mengedepankan kemampuan membaca dan menulis Alqur'an dengan cara mengetahui asbabun Nuzul dan pelafalan dan menghafal alquran dan hadits”.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti
mendapatkan data informasi berupa :”Strategi dari adanya penerapan
budaya literasi dalam mata pelajaran Alquran Hadits adalah untuk

⁵⁰ Siti Mutamimah, S.Pd, diwawancarai peneliti, 13 Mei 2024.

⁵¹ Erma Wulandari, S.Pd, diwawancarai peneliti 13 Mei 2024

mencetak siswa siswi yang dapat membaca, memahami dan menghafal Alqur'an hadits dalam kehidupan sehari-hari".⁵²

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa strategi dari adanya budaya literasi pada mata pelajaran Alqur'an Hadits adalah untuk mendidik siswa memahami dan mampu menghafal ayat Alqur'an dan hadits dalam kehidupan sehari-hari.

c. Review Program

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki tingkatan keberhasilannya masing-masing, oleh karena itu review dari adanya tersebut perlu untuk dilakukan.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan ibu Mufarohah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Alquran Hadits menyatakan bahwa :

“Pelaksanaan kegiatan ini masih perlu untuk ditingkatkan secara lebih maksimal dikarenakan pelaksanaannya masih belum sempurna dan ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya seperti: kurangnya kedisiplinan dan antusiasme siswa serta bahan bacaan.”⁵³

Selain dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti juga melakukan observasi pada lingkungan madrasah. Hasil observasi yang peneliti temukan berupa:

“Pada saat pembelajaran berlangsung, masih terdapat beberapa siswa yang telat masuk kelas, dan cenderung menunggu guru didepan kelas. Selain itu juga waktu pelajaran dimulai hanya beberapa anak

⁵² Evaluasi yang dilakukan peneliti di Madrasah, 24 Mei 2024

⁵³ Siti Mufarohah, S.Pd, diwawancarai peneliti, 18 Mei 2024

saja yang melakukan kegiatan literasi tersebut sedangkan yang lain sibuk bermain sendiri, tidur, bahkan ada yang bercanda dengan temannya.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa : “penerapan budaya literasi tersebut masih belum sempurna sebab, masih banyak siswa yang enggan untuk melakukan kegiatan tersebut dan cenderung kurang memperhatikan arahan dari guru”.

d. Evaluasi Program

Untuk menunjang kegiatan literasi ini maka diperlukan evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan. Dari hasil wawancara penulis terdapat beberapa evaluasi yang disampaikan diantaranya adalah menurut Ibu Siti Mutamimah, S.Pd selaku WAKA

Kurikulumbahwa:

“Antusias siswa disini masih kurang terkait literasi karena kurangnya keinginan dari diri sendiri, selain itu juga kurangnya fasilitas buku yang digunakan”.⁵⁵

Hal serupa disampaikan oleh Imaduddin Reza bahwasanya:

“waktu kegiatan literasi alqur’an hadits dikelas biasanya saya mengikuti tapi terkadang juga terasa jenuh dengan kegiatan ini, biasanya kalo saya jenuh saya tidak ikut kegiatan literasi.”⁵⁶

Selain dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti juga melakukan observasi pada lingkungan madrasah. Hasil observasi yang berupa:

⁵⁴ Observasi peneliti di madrasah, 18 Mei 2024

⁵⁵ Siti Mutamimah, S.Pd, diwawancarai peneliti 17 Mei 2024

⁵⁶ Imaduddin Reza, diwawancarai peneliti, 18 Mei 2024

“ Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya literasi dan kurangnya antusias siswa terhadap kegiatan literasi sehingga perlu adanya tindakan tegas dari guru ataupun madrasah untuk memacu keinginan siswa dikelas”

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dari program ini adalah guru mata pelajaran harus melakukan tindakan tegas kepada siswa yang tidak ikut kegiatan literasi tersebut atau guru bisa melakukan pendekatan untuk memicu semangat siswa. Sedangkan untuk madrasah harus menambah koleksi buku bacaan dan membenahi fasilitas yang ada dimadrasah untuk menunjang kegiatan literasi.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan penerapan budaya literasi dalam menumbuhkan minat baca siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits di MTS Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi

Setiap usaha yang telah dilakukan oleh pihak madrasah dalam melaksanakan suatu program kegiatan pasti ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Beberapa hasil analisis peneliti tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program ini.

Berdasarkan wawancara dengan dengan Ibu Erma Wulandari, S.Pd, selaku pembina mengungkapkan bahwa:

“Sebenarnya antusias siswa dalam kegiatan literasi ini sangat baik dalam mengikuti setiap kegiatan literasi yang diadakan. Akan tetapi

kurangnya dukungan dan pantauan keluarga dapat mempengaruhi tujuan program yang diadakan madrasah”.⁵⁷

Hal tersebut diperkuat lagi oleh Ibu Mutamimah S.Pd, yang menuturkan sebagai berikut :

“Faktor pendukung kegiatan literasi ini berasal dari individu siswa dan pandangannya tentang literasi. Selain itu juga dukungan dari madrasah juga berpengaruh seperti halnya fasilitas dan kesiapan serta kecakapan guru dalam mengelola dan mengkondisikan kelas dalam kegiatan tersebut. Sedangkan untuk factor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran kepada siswa dan orang tua tentang pentingnya literasi bagi siswa.”⁵⁸

Muhammad Indra Pratama juga menyatakan adanya beberapa faktor dalam kegiatan literasi ini bahwa:

“Kadang itu saya malas gitu buat baca tapi kadang semangat. Biasanya saya semangat itu waktu dipandu sama guru sih, soalnya kan diawasi kalo gak diawasi ya kemungkinan saya tidur kak soalnya kan banyak kegiatan di pondok.”⁵⁹

Selain itu Bu Ma’rufatul Jannah, S.I.Pust selaku pustakawan memberikan keterangan bahwa:

“Sebenarnya kalo untuk faktor pendukung kegiatan ini tuh dimadrasah fasilitasnya sudah memadai loh. Buku bacaan untuk jenjang mereka juga banyak apalagi novel. Karena suatu program akan sulit untuk dijalankan jika fasilitas dan sarana untuk melakukannya itu kurang.”⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di madrasah, ditemukan beberapa kejadian yang dapat dijadikan sebagai beberapa factor-faktor yang ditemukan dan dapat mempengaruhi program budaya literasi di madrasah diantaranya:

⁵⁷ Erma Wulandari, S.Pd, diwawancarai peneliti, 13 Mei 2024

⁵⁸ Siti Mutamimah, S.Pd, diwawancarai peneliti, 13 Mei 2024

⁵⁹ Muhammad Indra Pratama, diwawancarai peneliti, 19 Mei 2024

⁶⁰ Ma’rufatul Jannah, S.I.Pust, diwawancarai peneliti. 14 Mei 2024

a. Kemauan diri peserta didik,

Pada saat peneliti ikut kedalam kelas bersama guru pembimbing, peneliti mendapati bahwa antusias peserta didik sudah sangat cukup bagus dikarenakan beberapa kelas yang peneliti masuki, peserta didiknya sangat antusias dalam mengikuti kegiatan literasi namun ada juga beberapa peserta didik yang kurang antusias ditunjukkan dengan beberapa siswa yang tertidur didalam kelas, dan ketidak mauan mereka untuk pergi ke perpustakaan.⁶¹

Hal ini pun juga disampaikan oleh salah satu siswa di MTS Mamba'ul Huda oleh Jessica Ayu Mutiara yang mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dari kegiatan literasi itu dari diri saya sendiri karena kalau saya tidak ingin melakukan literasi ya sangat sulit untuk dilakukan, tapi kalau saya suka dan mau untuk melakukan literasi pasti tidak sulit bagi saya melakukan hal yang saya suka.”⁶²

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa:

Peran individu atau diri peserta didik serta kemauan yang diilik dapat menjadikan siswa lebih aktif dan senantiasa ikhlas untuk mengikuti setiap kegiatan di madrasah.

b. Program Kemenag

Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum terkait literasi ibu Siti Mutamimah, S.Pd memberikan penjelasan bahwa:

“Adanya kegiatan Literasi di MTS Mamba'ul Huda Ini tak lepas dari adanya program Kemenag tentang literasi madrasah yang

⁶¹ Observasi peneliti di MTS Mamba'ul Huda Krasak, 18 Mei 2024

⁶² Jessica Ayu Mutiara, diwawancarai peneliti, 19 Mei 2024

mau tidak mau harus kita lakukan agar memiliki standar pendidikan madrasah yang ideal".⁶³

c. Fasilitas perpustakaan di Madrasah

Peneliti melakukan observasi di perpustakaan dengan melihat kondisi perpustakaan dan bagaimana ketersediaan buku-buku bacaan yang ada. Peneliti menemukan bahwa terdapat 456 buku dari 2 jenis buku pelajaran dan umum, yang terdiri dari 192 macam buku pelajaran dan 264 buku umum.⁶⁴

Hal ini diperkuat dengan yang diungkapkan oleh WAKA Kurikulum madrasah, Ibu Siti Mutamimah S.Pd, bahwa:

"Buku-buku di madrasah ini terbilang cukup banyak namun dengan adanya jumlah siswa yang terbilang banyak itu masih dirasa kurang."⁶⁵

Berdasarkan data yang diperoleh di atas peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan literasi tergantung pada individu siswa, Program kemenag dan madrasah, dan Fasilitas sarana prasarana. Dengan adanya observasi ini peneliti mengetahui bahwa ada buku untuk laporan literasi harian sebagai penunjang kegiatan ini.

4. Hasil (kontribusi) dari literasi terhadap mata pelajaran Al-quran Hadits

Dalam mencapai tujuan pastilah terdapat proses didalamnya. Begitupun dalam melakukan budaya literasi dan membentuk siswa untuk melakukan literasi utamanya dalam suatu mata pelajaran muatan. Hal ini

⁶³ Siti Mutamimah, S.Pd, diwawancarai peneliti 19 Juni 2024

⁶⁴ Observasi peneliti di MTS Mamba'ul Huda Krasak, 14 Mei 2024

⁶⁵ Siti Mutamimah, S.Pd, diwawancarai peneliti 19 Juni 2024

diungkapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits, Ibu Siti Mufarohah, S.Pd bahwa:

“Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits ini yang dilakukan untuk menunjang literasi siswa adalah baca tulis alqur'an utamanya. Namun selain itu juga berupa asbabun nuzul, hukum tajwid, dan tahfidz bacaan alqir'an hadits. Dan juga membuat sebuah hasil karya berupa bagan atau pohon diagram terkait materi yang dijelaskan.”⁶⁶

Hal ini juga diutarakan oleh salah satu siswa kelas VIII MTS Mamba'ul Huda yaitu:

“Karena mata pelajaran qurdits ini jam setelah istirahat, biasanya dalam mata pelajaran ini ibu Faroh meminta kami untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan dijelaskan nanti kemudian beliau akan mulai bertanya untuk mengetahui kemampuan literasi kami.”⁶⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu siswi kelas VII MTS Mamba'ul Huda yaitu:

“Dikelas saya biasanya bu faroh menjelaskan materinya terlebih dahulu setelah itu kami diminta untuk membaca dan kemudian menyampaikan apa yang kami pahami. Materi yang dijelaskan beliau biasanya ilmu tajwid dan juga terjemah per kata, kadang juga kami diminta untuk membaca Ayat atau hadits yang ada didalam buku.”⁶⁸

Dari hasil observasi peneliti, peneliti menemukan beberapa hasil kontribusi dari budaya literasi terhadap mata pelajaran Alquran Hadits sebagai berikut:

a. Mengembangkan generasi sadar literasi di era digital

Generasi sadar literasi adalah generasi yang melek terhadap informasi dan komunikasi tidak dapat diciptakan secara instan, tetapi melalui berbagai proses serta tahapan. Melalui budaya literasi baca tulis di Madrasah mampu membuat siswa menjadi generasi literasi

⁶⁶ Siti Mufarohah, S.Pd, diwawancarai peneliti, 18 Mei 2024

⁶⁷ M Imaduddin Nurreza, diwawancarai peneliti, 17 Mei 2024.

⁶⁸ Afifatul Wafiq Azizah, diwawancarai peneliti, 18 Mei 2024.

yang nantinya dapat berguna menuju generasi emas Indonesia 2045. Dengan berpedoman kepada literasi, diharapkan nantinya siswa tersebut dapat mengamalkan apa yang didapat dari literasi dan pembelajaran mata pelajaran yang dilakukan disekolah untuk kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Drs. Nurul Huda, bahwa:

“Diadakannya budaya literasi ini agar nantinya siswa siswi MTS Mamba’ul Huda dapat melakukan budaya ini bahkan setelah lulus dari sini. Dan juga agar nantinya bisa melek terhadap era digital yang semakin kuat dan mampu untuk mengimbangnya.”⁶⁹

Dari data yang diperoleh diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tugas seorang pelajar adalah belajar dan berjuang untuk melawan kebodohan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, pentingnya generasi sadar literasi karena buku adalah jendela dunia dan membaca adalah kuncinya. Jadi buku dan membaca adalah suatu hal yang saling berkaitan. Oleh karena itu di era serba digital ini budaya literasi harus dilakukan dan dilestarikan agar tidak terkikis oleh zaman baru.

b. Menghasilkan sebuah karya Tulis

Dalam proses pembelajaran Alquran Hadits dimadrasah perlunya ada sebuah tugas yang diberikan kepada siswa agar nantinya siswa dapat terbiasa membuat sebuah karya dari apa yang mereka baca. Tujuan dari adanya karya tulis ini adalah untuk melatih siswa

⁶⁹ Drs. Nurul Huda, diwawancarai peneliti, 19 Mei 2024

mengembangkan minat dan bakat mereka dalam membuat atau menulis sebuah karya.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Siti Mufarohah, S.Pd , selaku guru Alquran Hadits dimadrasah bahwa:

“Pembuatan karya dalam mata pelajaran ini cukup penting, dikarenakan Alquran hadits tidak hanya berfungsi untuk dibaca tetapi juga untuk dipahami dan diamalkan. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajarannya siswa juga diajari untuk membuat beberapa karya berupa peta konsep, kaligrafi, serta beberapa karya ilmiah terkait asbabun nuzul.”⁷⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dimadrasah, peneliti mendapatkan tugas dari mata pelajaran qurdits ini berupa peta konsep yang telah dibuat oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, dalam mata pelajaran Alquran Hadits ini pembuatan karya tulis sangat diperlukan dengan tujuan untuk melatih kemampuan menulis siswa seperti: membuat kaligrafi, membuat peta konsep, dan menghasilkan beberapa karya seperti klipping, dan artikel.

Tabel 4.1 Temuan Penelitian

Fokus	Temuan
1. Bagaimana pelaksanaan penerapan kegiatan budaya literasi dalam menumbuhkan Minat Baca Tulis Siswa pada mata pelajaran Al-qur'an hadits di MTS Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi?	Pelaksanaan penerapan budaya literasi di MTS Mamba'ul Huda dilaksanakan setiap hari pada jam ke-0 yaitu selama 10 menit sebelum bel jam pertama, dan pada hari sabtu atau minggu pada minggu kedua setiap bulan. Dalam mata pelajaran Al-quran Hadits literasi ini diterapkan untuk mengasah kemampuan siswa dalam

⁷⁰ Siti Mufarohah, S.Pd , diwawancarai peneliti, 23 Mei 2024

	memahami hukum bacaan tajwid, memahami makna ayat atau hadits, dan mengamalkan isi kandungannya.
2. Apa saja Faktor-Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan Literasi Tersebut?	Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan budaya literasi adalah : Faktor individu, faktor program kemenag dan komitmen madrasah, dan faktor sarana prasarana.
3. Bagaimana hasil (kontribusi) dari literasi terhadap minat baca tulis siswa mata pelajaran Al-Quran Hadits di MTS Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi?	hasil (kontribusi) dari literasi terhadap minat baca tulis siswa, yaitu, 1.Mengembangkan generasi sadar literasi 2. Menghasilkan sebuah karya berupa tulisan.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MTS Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan dengan berbagai teori yang relevan, pembahasan ini disusun berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditentukan. Terdapat beberapa temuan-temuan dalam penelitian yang telah drangkum sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan budaya literasi dapat menumbuhkan minat baca siswa di MTS Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari.

Literasi baca tulis adalah kemampuan dasar siswa dalam menerima pembelajaran. Dalam penerapan literasi perlu adanya dorongan baik dari individu maupun dorongan dari orang lain. Dapat diartikan disini bahwa budaya literasi harus diterapkan dalam kehidupan para pelajar khususnya pada jenjang MTS atau sederajat. Budaya literasi ini sangat penting

diterapkan karena sebagai bekal bagi peserta didik agar tidak tertinggal pada era digital dan dalam menghadapi perubahan zaman zaman selanjutnya. Dalam penerapannya ini nantinya siswa diharapkan mampu menjadi generasi emas Indonesia yang dapat membawa nama baik Indonesia untuk kedepannya dengan berlandaskan Alquran dan Hadits.

Literasi yang diterapkan ini nantinya akan bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Melalui budaya literasi ini juga jika dilakukan jangka panjang dan terus menerus maka akan menjadi hal yang dapat digunakan sebagai penguatan dalam menjalankan kehidupan kita nantinya. Dapat disimpulkan bahwa penerapan budaya literasi ini dapat menjadikan suatu hal yang positif untuk peserta didik guna melatih kedisiplinan siswa. Dengan melakukannya dengan rutin siswa akan mulai terbiasa dengan hal positif yang dilakukan sendiri dan akan lebih terbiasa melakukannya tanpa paksaan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut dapat dianalisis bahwa penerapan budaya literasi baca tulis dalam menumbuhkan minat baca siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits dilakukan dengan cara melakukan pembiasaan literasi setiap 10 menit sebelum bel jam pertama dan rutinitas setiap minggu kedua dalam satu bulan. Melalui proses ini nantinya siswa akan mulai terbiasa membaca dan juga akan terbiasa menerapkannya pada mata pelajaran disekolah.

Dari hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya dapat dianalisis bahwa pembiasaan literasi ini menjadi kegiatan rutin yang wajib diikuti

oleh seluruh warga sekolah, utamanya siswa. Melalui budaya literasi siswa diharapkan mampu melakukan rutinitas tersebut baik di madrasah maupun diluar madrasah.

Melalui penelitian yang dilakukan, peneliti mengetahui bahwa pelaksanaan budaya literasi baca tulis di MTS Mamba'ul Huda ini dilakukan sebanyak dua kali. Yaitu rutinitas sebelum jam pelajaran dimulai yaitu pukul 06.50-07.00 WIB, dengan dipandu bel jam ke 0 dari madrasah dan dipandu oleh masing-masing guru kelas. Selain itu juga diadakannya Rutinitas literasi pada minggu kedua setiap bulan. Penerapan budaya literasi di MTS Mambaul Huda ini bisa dikatakan sudah cukup baik, karena antusiasme siswa yang sudah terbiasa dengan literasi.

2. Apa saja Faktor-Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan budaya literasi di MTS Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi?

Literasi merupakan salah satu kegiatan untuk mengembangkan dan menggali kemampuan yang dimiliki siswa MTS Mamba'ul Huda. Kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap pagi dengan antusias guru dan murid yang seimbang akan mewujudkan adanya keberhasilan. Selain itu juga kegiatan yang bersifat rutinitas juga akan membuat siswa dan siswi menerapkan kedisiplinan, dan melatih tanggung jawab pada kewajiban mereka.

Pelaksanaan Budaya literasi baca tulis di MTS Mamba'ul Huda ini terlaksana tidak terlepas dari factor pendukung dan factor penghambat sebagai kendala dalam pelaksanaannya.

a. Faktor Pendukung

1. Keaktifan dan minat siswa

Faktor utama berjalannya suatu kegiatan adalah minat pada diri sendiri. Jika minat siswa dalam literasi ini dirasa kurang maka kegiatan ini tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu kegiatan literasi ini ditujukan untuk menggali dan menumbuhkan minat baca tulis siswa yang ada di madrasah.

Gregory Schraw dan Stephen Lehman menjelaskan bahwa minat situasional timbul secara spontan, bersifat temporer, dan adanya rasa ingin tahu secara mendalam dimana itu ditentukan oleh faktor lingkungan.⁷¹

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan di lapangan bahwa faktor yang dimaksud disini adalah situasi dan kondisi ruang kelas dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan dan juga kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut.

2. Program Kemenag dan Komitmen kepala Madrasah

Adanya program GELEM (Gerakan Literasi Madrasah) yang dicanangkan oleh kemenag untuk menunjang adanya literasi ini yang kemudian menjadikan kepala madrasah berkomitmen tinggi terkait adanya penguatan literasi di Madrasah.

⁷¹ Ahmad Lahmi, Aguswan Rasyid, dan Jummadillah, "Analisis Upaya, Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia", *Journal of Islamic Education*, No. 2(2020): 218

3. Sarana Madrasah yang memadai

Faktor pendukung lainnya yaitu adanya fasilitas yang memadai. Dibuktikan dengan adanya buku pedoman atau buku laporan harian literasi yang ditanda tangani oleh orang tua. Dan juga adanya fasilitas perpustakaan yang sudah cukup memadai di madrasah ini berupa banyaknya buku bacaan yang dapat digunakan siswa untuk mengasah kemampuan literasi baca dan tulis mereka.

b. Faktor Penghambat

Disamping adanya faktor pendukung yang telah diteliti dan diuraikn sebelumnya, terdapat juga beberapa factor penghambat diantaranya:

1. Kurangnya kedisiplinan siswa dan kesadaran siswa

Dalam pelaksanaan budaya literasi di MTS Mamba'ul Huda ini hal yang mempengaruhinya adalah kurangnya kedisiplinan dan kesadaran sebagai individu. Jika suatu program yang telah berjalan dengn baik terganggu dengan ketidak disiplin siswa dan ketidaksadaran kewajiban mereka sebgai siswa ,maka program tersebut akan sulit berjaln sesuai keinginan.

2. Kurangnya pantauan orang tua

Keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak, itu artinya pengajaran pertama berawal dari lingkungan

keluarga. Jika dalam lingkungan madrasah literasi ini sudah dilakukan tapi orang tua kurang memantau kegiatan ini di rumah, maka kegiatan ini juga tidak akan berjalan mudah untuk mencapai tujuannya. Oleh sebab itu perlu adanya tinjauan ulang atau pun penerapan dan pengawasan orang tua kepada setiap program yang dilakukan di madrasah.

3. Fasilitas Madrasah yang kurang

Fasilitas perpustakaan adalah salah satu komponen utama yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan literasi.

Jika sarana dan prasarana di madrasah kurang baik berupa gedung yang kurang luas ataupun buku bacaan yang kurang banyak maka proses pengadaan kegiatan literasi akan sangat terbatas. Oleh karena itu penting adanya

pembaharuan tentang fasilitas perpustakaan yang ada di madrasah.

3. Bagaimana hasil (kontribusi) dari literasi terhadap minat baca tulis siswa mata pelajaran Al-Quran Hadits di MTS Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi?

Dalam pembelajaran Al-quran Hadits penerapan budaya literasi dilakukan dengan cara membaca materi pada buku LKS, mencari tambahan di perpustakaan, membaca dan menulis Al-Quran, membuat sebuah karya tulis, mencari asbabun nuzul dari ayat yang dijelaskan, dan memahami makna dari bacaan.

Selain itu juga pada pembelajaran Al-quran Hadits ini juga didukung oleh orang tua dengan cara menghadirkan orang tua pada saat melakukan ujian, gunanya agar orang tua mengetahui sejauh mana anak-anak mereka belajar disekolah. Tujuannya juga agar nantinya dapat menjadi bahan evaluasi orang tua terhadap anaknya.

Berdasarkan temuan diatas, sesuai dengan kajian teori bahwa literasi tidak hanya diartikan dalam lingkup yang sempit, yaitu membaca dengan membawa buku, tetapi segala bentuk kegiatan dan aktivitas yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan untuk gemar membaca dan memberikan pemahaman terhadap pembaca mengenai urgensi dan pentingnya membaca. Di dalam literasi, segala kegiatan dan aktivitas dilakukan dengan suasana yang menyenangkan, sehingga tidak terasa membosankan. Disamping itu, literasi bermanfaat untuk menumbuhkan pandangan bahwa kegiatan membaca itu tidak membosankan dan menjenuhkan.⁷²

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil (kontribusi) dari literasi baca tulis terhadap mata pelajaran Alquran Hadits adalah melakukan segala bentuk kegiatan dalam pembelajaran untuk menjadikan peserta didik gemar dan menyukai membaca.

⁷² Afrizal El Adim S, Heru Susanto, "Nilai-nilai Perspektif Literasi Al-Quran dan Hadits", AL-IFKAR, Vol.58 No.2, 2022, 73

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk membahas penerapan budaya literasi dalam meningkatkan minat baca tulis siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadist di MTS Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penerapan budaya literasi dalam menumbuhkan minat baca tulis siswa pada mata pelajaran alquran hadits di MTS Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi bahwa kegiatan literasi madrasah dilakukan atas dasar adanya program madrasah diantara yaitu: a.) gerakan membaca diperustakaan, b.) Literasi membaca 10 menit sebelum jam pertama dimulai, dan c.) budaya literasi setiap 1 bulan sekali pada minggu kedua. Kegiatan literasi baca tulis pada mata pelajaran Alquran Hadits dilakukan dengan a.) membaca materi ayat, dan asbabun Nuzul, b.) membuat hasil karya tulis berupa karya ilmiah, dan c.) Membuat peta konsep yang diberikan sebagai tugas kepada peserta didik.
2. Faktor Faktor yang mempengaruhi penerapan budaya literasi dalam menumbuhkan minat baca tulis siswa pada mata pelajaran alquran hadits yakni: a.) Faktor individu, b.) faktor program kemenag, c.) komitmen madrasah serta d.) faktor fasilitas sarana dan prasarana madrasah.
3. Hasil (kontribusi) budaya literasi terhadap minat baca tulis siswa mata pelajaran Al-Quran Hadits di MTS Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari

Banyuwangi, yaitu a.) mengembangkan generasi sadar literasi di era digital serta b.) menghasilkan sebuah karya tulis agar nantinya siswa lebih terbiasa dengan kegiatan membaca dan menulis.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, maka peneliti dapat memberikan saran yang berguna khususnya untuk lembaga MTS Mamba'ul Huda Krasak tegalsari Banyuwangi untuk nantinya dapat dijadikan acuan selanjutnya yaitu sebagai berikut :

1. Kepada lembaga Madrasah, hendaknya mematangkan adanya tujuan diadakannya pembiasaan tersebut, agar nantinya pencapaian dan pemenuhan sesuai dengan apa yang diinginkan.
2. Kepada Kepala Madrasah, hendaknya selalu memantau setiap kegiatan atau bisa pada setiap kelas agar terlihat kelas mana yang tidak ada guru penjaganya agar mungkin bisa diganti dengan guru yang lain atau guru piket.
3. Kepada Waka Kurikulum, Hendaknya selalu mengarahkan guru dan siswa untuk menjelankan semua pembiasaan di madrasah dan mengingatkan kewajiban masing-masing.
4. Kepada Guru Alquran hadist, hendaknya mulai melakukan inovasi dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan apalagi untuk siswa pondok pesantren.
5. Kepada siswa siswi MTS Mamba'ul Huda, hendaknya melakukan semua kewajiban dan pembiasaan yang ada di madrasah dan hendaknya selalu

melakukan kedisiplinan dimanapun kalian berada serta melakukan apa yang menjadi tanggung jawab kalian dengan sungguh-sungguh.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussomad, Zuhri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media press.
- Amalia, Nadra, and Alfitriani Siregar. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Membaca Bahasa Indonesia Yang Berkemajuan." *Prosiding Pekan Seminar Nasional (Pesona)*, no. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Membaca Bahasa Indonesia Yang Berkemajuan.
- Anjani. 2019. "No Title." *PENDASI 3*,
- Azmi, Ikhyaul. 2019. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah." *FKIP UMP 8*.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca. Raja Grafindo Persada*. Jakarta.
- Devega, Evita. 2017. "No Title." *Kominfo.Go.Id*. 2017. https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media.
- Dr. Vladimir, Vega Falcon. 1967. "Gerakan Literasi Digital Terhadap Minat Baca." *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*. 1 (69)/
- Hanifah, Nur. 2017. "Materi Pendukung Literasi Sains." *Gerakan Literasi Nasional*, 2017.
- Hardiyanti, Wahyu Mardaning. 2022. "Penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi Membaca Di Smp Negeri 1 Mojogedang." *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya* 6 (2). <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7901>.
- Hasanah, Hasyim. 2016. "Teknik Teknik Observasi." *At Taqaddum 8*.
- Kemendikbudristek. 2021. *Modul Literasi Budaya Dan Kewargaan Di Sekolah Dasar*. Direktorat sekolah dasar.
- Kurniawan, Ramadhani, Afi Parnawi, Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam Jl Teuku Umar, Lubuk Baja Kota, Kec Lubuk Baja, Kota Batam, and Kepulauan Riau. 2023. "Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2 (1). <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpbb/article/view/1148>.
- Lestari, Frita Dwi, Muslimin Ibrahim, Syamsul Ghufron, and Pance Mariati. 2021. "Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5 (6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- "Minat Baca Siswa." 2015. *Diksa 1*.

- “No Title.” 2015. Indonesia: Permendikbud Nomer 21.
- Nurhadi. 2015. *Strategi Meningkatkan Daya Baca*. Bumi Aksara.
- pamela, Issaura Sherly. 2022. “Implementasi Literasi Baca Tulis Dam Sains Di Sekolah Dasar.” *Basicedu* 6.
- Purwati. 2017. “Program Literasi Membaca.” *Ilmu Pendidikan* 3.
- Restianty, Ajani. n.d. “Literasi Digital , Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media.”
- Rosari, /nimas Ayu. 2023. “No Title.” *Www.Detik.Com*. 2023.
- Sari, Ika Fadilah Ratna. 2018. “Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.” *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10 (1).
<https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1.131>.
- Sugiyono. 2016. *Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiedarti, Dkk. 2018. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (Edisi 2)*. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 1.
<https://training.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf/article/view/217>.
- Zuriyani, Elsy. 2021. “Literasi Sains Dan Pendidikan.” *Sains Dan Pendidikan*, 3.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1: Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri P'malia

NIM : 202101010009

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang dilakukan atau dibuat oleh orang lain kecuali yang telah dituliskan dalam kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pada hasil karya ilmiah ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jember, 14 Oktober 2024

Saya yang menyatakan



Putri P'malia
202101010009

Lampiran 2 : Matrik Penelitian

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Budaya Literai dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits di MTS Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Budaya literasi 2. Minat Baca Tulis 3. Alquran Hadits 	<ol style="list-style-type: none"> a. Tujuan dan Manfaat budaya literasi b. Faktor yang mempengaruhi c. Jenis literasi d. Kelebihan dan kekurangan a. Pengertian b. Faktor yang mempengaruhi a. Definisi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Primer <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Waka kurikulum - Pembina literasi - Guru Al-quran Hadits - Pustakawati - Siswa siswi kelas VII & VIII 2. Sekunder <ul style="list-style-type: none"> - Dokumen - Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian : kualitatif deskriptif 3. Lokasi Penelitian: MTS Mamba'ul Huda krasak Tegalsari 4. Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Reduction data b. Display data c. Conclusion 6. Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan literasi dapat menumbuhkan minat baca siswa di MTS Mambaul Huda Krasak Tegalsari? 2. Apa saja Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan tersebut? 3. Apa hasil (kontribusi) literasi terhadap mata pelajaran Alquran Hadits?

Lampiran 3: Instrumen penelitian

A. Pedoman Observasi

1. Observasi situasi dan kondisi madrasah
2. Observasi tenaga pendidik dan staff madrasah
3. Observasi kegiatan di Madrasah

B. Pedoman Wawancara

1. Kisi-kisi pertanyaan untuk Kepala sekolah
 - a. Apakah dimadrasah ini ada kegiatan mengenai literasi dan apa namanya?
 - b. Apakah kegiatan pembiasaan ini diketahui oleh seluruh warga madrasah?
 - c. Apa latar belakang adanya kegiatan budaya literasi di madrasah dilakukan?
 - d. Apa tujuan diadakannya kegiatan tersebut?
 - e. Bagaimana strategi yang dilakukan madrasah untuk memulai program tersebut?
2. Kisi-kisi pertanyaan kepada Waka Kurikulum
 - a. Sejak kapan kegiatan pembiasaan literasi ini dilakukan?
 - b. Apa yang diinginkan dari adanya pembiasaan budaya literasi tersebut?
 - c. Bagaimana latar belakang munculnya budaya literasi tersebut dilakukan dimadrasah?
 - d. Kapan pelaksanaan program tersebut dilakukan?

- e. Apakah kegiatan ini diketahui oleh seluruh warga sekolah?
- f. Menurut anda, apa yang mendasari berjalan tidaknya kegiatan ini disekolah?

3. Kisi-kisi pertanyaan kepada Pembina literasi

- a. Apa yang melatarbelakangi adanya pembiasaan literasi ini?
- b. Sejak kapan pembiasaan literasi ini diadakan?
- c. Apa tujuan dari adanya kegiatan literasi tersebut?
- d. Bagaimana pelaksanaannya?
- e. Kapan mulai dilakukan kegiatan kegiatan ini?
- f. Bagaimana dukungan dari pihak madrasah terkait kegiatan ini?
- g. Apakah ada jurnal pendamping terkait kegiatan ini?
- h. Apakah ada karya yang dibuat dari budaya literasi ini?
- i. Bagaimana jika kegiatan literasi ini tidak sesuai dengan tujuan yang direncanakan?

4. Kisi-kisi pertanyaan kepada guru mata pelajaran Alquran Hadits

- a. Apakah anda mengetahui adanya kegiatan literasi dimadrasah?
- b. Bagaimana pelaksanaannya?
- c. Apakah bahan buku bacaan Alquran Hadits diperpustakaan cukup memadai?
- d. Bagaimana kaitannya dengan mata pelajaran Alquran Hadits?
- e. Bagaimana cara anda melakukan pembiasaan dimadrasah dengan pembelajaran dikelas?

- f. Apakah ada hasil karya yang dibuat oleh siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits?
 - g. Bagaimana kondisi siswa saat melakukan literasi pada mata pelajaran Alquran Hadits?
5. Kisi-kisi pertanyaan kepada pustakawati
- a. Apakah anda mengetahui tentang kegiatan pembiasaan literasi dimadrasah?
 - b. Apakah ada beberapa siswa dalam satu kelas yang ditugaskan melakukan literasi di madrasah?
 - c. Apakah sarana prasarana sudah cukup memadai dimadrasah?
 - d. Apa kebijakan yang dilakukan dimadrasah untuk memenuhi kebutuhan perpustakaan?
6. Kisi-kisi pertanyaan kepada siswa siswi MTS Mamba'ul Huda
- a. Apakah dimadrasah ini ada pembiasaan literasi?
 - b. Bagaimana pelaksanaannya?
 - c. Bagaimana perbedaan setelah melakukan literasi dan tidak?
 - d. Apa faktor yang mempengaruhi kegiatan literasi?
 - e. Bagaimana proses literasi dalam mata pelajaran Alquran Hadits?
 - f. Apakah sarana dan prasarana di perpustakaan cukup memadai?
 - g. Kapan biasanya kalian melakukan literasi selain dari kegiatan pembiasaan?
4. Observasi lokasi tempat penelitian

Lampiran 4: Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id](http://itik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-6465/In.20/3.a/PP.009/04/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTS MAMBA'UL HUDA
 Jl. KH Abdul Majid No.09 Krasak Tegalsari Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101010009
 Nama : PUTRI IMALIA
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Siswa Pada Mata Pelajaran Alqur'an Hadits di MTS Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. NURUL HUDA

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember, 30 April 2024

Dekan,

Dekan Bidang Akademik,

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 5 : Surat telah melakukan penelitian



YAYASAN PONDOK PESANTREN "MAMBA`UL HUDA"
MTs. MAMBA`UL HUDA
KRASAK TEGALSARI BANYUWANGI

Alamat : Komplek PonPes. Mamba'ul Huda Jl. Kh. AbdulMajid No. 09 KrasakKec. Tegalsari-Banyuwangi

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 03/0609/SK/VII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Nurul Huda
NIP. : 196409031994031001
Jabatan : Kepala Madrasah

menerangkan bahwa mahasiswi berikut:

Nama : Putri F'malia
NIM : 202101010009
Semester : Delapan (8)
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Penerapan Budaya Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Tulis Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits Di MTS Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi", mulai tanggal 13 Mei – 19 Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 24 Juli 2024

Kepala Madrasah

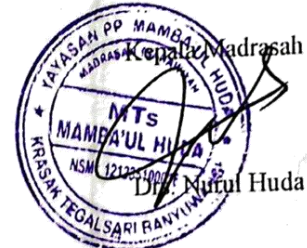
 Drs. Nurul Huda
 NIP. 196409031994031001

Lampiran 6: Jurnal penelitian

Lampiran 6: Jurnal penelitian

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	2 Mei 2024	Penyerahan surat izin penelitian	<i>f</i>
2	13 Mei 2024	Wawancara bersama Waka Kurikulum	<i>f b</i>
3	14 Mei 2024	Wawancara dengan Kepala Madrasah	<i>f b</i>
4	14 Mei 2024	Wawancara dengan Pembina literasi	<i>f b</i>
5	14 Mei 2024	Wawancara dengan pustakawati	<i>f b</i>
6	18 Mei 2024	Wawancara dengan guru mapel qurdist	<i>f b</i>
7	18 Mei 2024	Wawancara dengan siswa kelas VIIIK	<i>f b</i>
8	19 Mei 2024	Observasi kegiatan literasi di madrasah	<i>f b</i>
9	19 Mei 2024	Wawancara dengan siswa kelas VII dan VIII E	<i>f b</i>
10	26 Mei 2024	Observasi penelitian di madrasah	<i>f b</i>
11	27 Mei 2024	Peneliti meminta data madrasah	<i>f b</i>
12	23 Mei 2024	Wawancara guru Mapel Qurdist	<i>f b</i>
13	29 Mei 2024	Observasi kegiatan literasi dimadrasah	<i>f b</i>
14	3 Juni 2024	Wawancara bersama pembimbing literasi	<i>f b</i>
15	19 Juni 2024	Wawancara bersama Waka Kurikulum	<i>f b</i>
16	20 Juni 2024	Pendataan buku di perpustakaan	<i>f b</i>

Jember, 23 Juli 2024



Drs. Nurul Huda

Lampiran 7 : Dokumentasi

DOKUMENTASI

Gambar 8.1 Gedung MTS Mamba'ul Huda



Gambar 8.2 Wawancara bersama pembina Literasi



Gambar 8.3 Literasi Kelas VIII A



Gambar 8.4 Literasi kelas VII B



Gambar 8.5 Literasi Kelas VII H



Gambar 8.6 Kegiatan Literasi kelas VIII J Di perpustakaan



Gambar 8.7 Ruang Perpustakaan

JURNAL MEMBACA MTS. MAMBA'UL HUDA

NAMA : Dumara elvina pathania h.
 KELAS : VIII B
 NO. ABSEN : 11

NO.	HARI/ TANGGAL	JUDUL BUKU / PENGARANG	HALAMAN
1	10 - 3 - 24	Siapa yg pernah terdapat pada sumber angin	101-110
2	12 - 3 - 24	Siapa yg pernah terdapat pada sumber angin	101-110
3	16 - 3 - 24	Siapa yg pernah terdapat pada sumber angin	101-110
4	19 - 3 - 24	Siapa yg pernah terdapat pada sumber angin	101-110
5	21 - 3 - 24	Siapa yg pernah terdapat pada sumber angin	101-110
6	25 - 3 - 24	Siapa yg pernah terdapat pada sumber angin	101-110
7	28 - 3 - 24	Siapa yg pernah terdapat pada sumber angin	101-110
8	31 - 3 - 24	Siapa yg pernah terdapat pada sumber angin	101-110
9	3 - 4 - 24	Siapa yg pernah terdapat pada sumber angin	101-110
10	6 - 4 - 24	Siapa yg pernah terdapat pada sumber angin	101-110
11	9 - 4 - 24	Siapa yg pernah terdapat pada sumber angin	101-110
12	12 - 4 - 24	Siapa yg pernah terdapat pada sumber angin	101-110
13	15 - 4 - 24	Siapa yg pernah terdapat pada sumber angin	101-110
14	18 - 4 - 24	Siapa yg pernah terdapat pada sumber angin	101-110
15	21 - 4 - 24	Siapa yg pernah terdapat pada sumber angin	101-110
16	24 - 4 - 24	Siapa yg pernah terdapat pada sumber angin	101-110
17	27 - 4 - 24	Siapa yg pernah terdapat pada sumber angin	101-110
18	30 - 4 - 24	Siapa yg pernah terdapat pada sumber angin	101-110
19	3 - 5 - 24	Siapa yg pernah terdapat pada sumber angin	101-110

JURNAL MEMBACA MTS. MAMBA'UL HUDA

NAMA : Huda Mulya
 KELAS : VIII B
 NO. ABSEN : 14

NO.	HARI/ TANGGAL	JUDUL BUKU / PENGARANG	HALAMAN	PINGGIRAN DI BUKU
1	10 - 3 - 24	Siapa yg pernah terdapat pada sumber angin	101-110	
2	12 - 3 - 24	Siapa yg pernah terdapat pada sumber angin	101-110	
3	16 - 3 - 24	Siapa yg pernah terdapat pada sumber angin	101-110	
4	19 - 3 - 24	Siapa yg pernah terdapat pada sumber angin	101-110	
5	21 - 3 - 24	Siapa yg pernah terdapat pada sumber angin	101-110	
6	25 - 3 - 24	Siapa yg pernah terdapat pada sumber angin	101-110	
7	28 - 3 - 24	Siapa yg pernah terdapat pada sumber angin	101-110	
8	31 - 3 - 24	Siapa yg pernah terdapat pada sumber angin	101-110	
9	3 - 4 - 24	Siapa yg pernah terdapat pada sumber angin	101-110	
10	6 - 4 - 24	Siapa yg pernah terdapat pada sumber angin	101-110	
11	9 - 4 - 24	Siapa yg pernah terdapat pada sumber angin	101-110	
12	12 - 4 - 24	Siapa yg pernah terdapat pada sumber angin	101-110	
13	15 - 4 - 24	Siapa yg pernah terdapat pada sumber angin	101-110	
14	18 - 4 - 24	Siapa yg pernah terdapat pada sumber angin	101-110	
15	21 - 4 - 24	Siapa yg pernah terdapat pada sumber angin	101-110	
16	24 - 4 - 24	Siapa yg pernah terdapat pada sumber angin	101-110	
17	27 - 4 - 24	Siapa yg pernah terdapat pada sumber angin	101-110	
18	30 - 4 - 24	Siapa yg pernah terdapat pada sumber angin	101-110	
19	3 - 5 - 24	Siapa yg pernah terdapat pada sumber angin	101-110	

Gambar 8.8 Lembar Jurnal Literasi Siswa

NO	JUDUL BUKU	PENGARANG	TANGGAL TERBIT	KODE ISBN	KATEGORI	PENERBIT	TANGGAL RECEIVING	KETERANGAN
431	Seni Dalam Budaya Aceh		2021		Umum	1	28-10-2021	
434	Tanah Para Batak	Tex Lye	2023	813	Umum	1	28-10-2023	
437	Dua Zany Jaka Ten Batak Muntok	Tex Lye	2023	813	Umum	1	28-10-2023	
438	Rindu	Tex Lye	2023	813	Umum	1	28-10-2023	
439	Jawa Vaya	Simpunan	2023	813	Umum	1	28-10-2023	
440	Gau Dia	Simpunan	2023	813	Umum	1	28-10-2023	
441	Tembang Rambu	Tex Lye	2023	813	Umum	1	07-10-2023	
442	ILY	Tex Lye	2023	813	Umum	1	07-10-2023	
443	Hujan	Tex Lye	2023	813	Umum	1	07-10-2023	
444	Tanah Para Batak	Tex Lye	2023	813	Umum	1	18-2-2023	
445	Seni Dalam Budaya Aceh	Tex Lye	2024		Umum	25	20-2-2024	
446	Seni Dalam Budaya Aceh	Tex Lye	2024	913	Umum	1	15-5-2024	
447	Seni Dalam Budaya Aceh	Tex Lye	2024	913	Umum	1	15-5-2024	
448	Seni Dalam Budaya Aceh	Tex Lye	2024	913	Umum	1	15-5-2024	
449	Seni Dalam Budaya Aceh	Tex Lye	2024	913	Umum	1	15-5-2024	
450	Seni Dalam Budaya Aceh	Tex Lye	2024	913	Umum	1	15-5-2024	
451	Seni Dalam Budaya Aceh	Tex Lye	2024	913	Umum	1	15-5-2024	
452	Seni Dalam Budaya Aceh	Tex Lye	2024	913	Umum	1	15-5-2024	
453	Seni Dalam Budaya Aceh	Tex Lye	2024	913	Umum	1	15-5-2024	
454	Seni Dalam Budaya Aceh	Tex Lye	2024	913	Umum	1	15-5-2024	
455	Seni Dalam Budaya Aceh	Tex Lye	2024	913	Umum	1	15-5-2024	
456	Seni Dalam Budaya Aceh	Tex Lye	2024	913	Umum	1	15-5-2024	
457	Seni Dalam Budaya Aceh	Tex Lye	2024	913	Umum	1	15-5-2024	
458	Seni Dalam Budaya Aceh	Tex Lye	2024	913	Umum	1	15-5-2024	
459	Seni Dalam Budaya Aceh	Tex Lye	2024	913	Umum	1	15-5-2024	
460	Seni Dalam Budaya Aceh	Tex Lye	2024	913	Umum	1	15-5-2024	

Gambar 8.9 Data Buku Perpustakaan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama : Putri I'malia
 NIM : 202101010009
 TTL : Banyuwangi, 6 Februari 2002
 Alamat : Dsn Krajan 1 RT.02 RW.01 Desa Gambiran Kecamatan Gambiran
 Kabupaten Banyuwangi
 No. Hp : 082142825054
 E-mail : Imaliaputry06@gmail.com
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK PGRI 2 YOSOMULYO (2006-2008)
2. SDN 6 YOSOMULYO (2008-2014)
3. MTS MAMBA'UL HUDA KRASAK (2014-2017)
4. SMKN 1 TEGALSARI (2017-2020)
5. UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER (2020- Sekarang)